

**PEMBELAJARAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK  
MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR  
PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK A1  
DI TAMAN KANAK-KANAK DEWI MASYITOH  
BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Oleh :**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Alfianti Sholehani  
NIM T20185028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**PEMBELAJARAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK  
MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR  
PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK A1  
DI TAMAN KANAK-KANAK DEWI MASYITOH  
BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

NIM : T20185028

Alfianti Sholehani

NIM : T20185028

Disetujui Pembimbing

- Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Abdul Karim, S.Pd, M.Pd.I  
NUP.20160367

**PEMBELAJARAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK  
MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR  
PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK A1  
DI TAMAN KANAK-KANAK DEWI MASYITOH  
BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**AS'ARI, M.Pd.I**

NIP. 197609152005011004

  
**RIYAS RAHMAWATI, M.Pd**

NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I

2. Abdul Karim, S.Pd., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



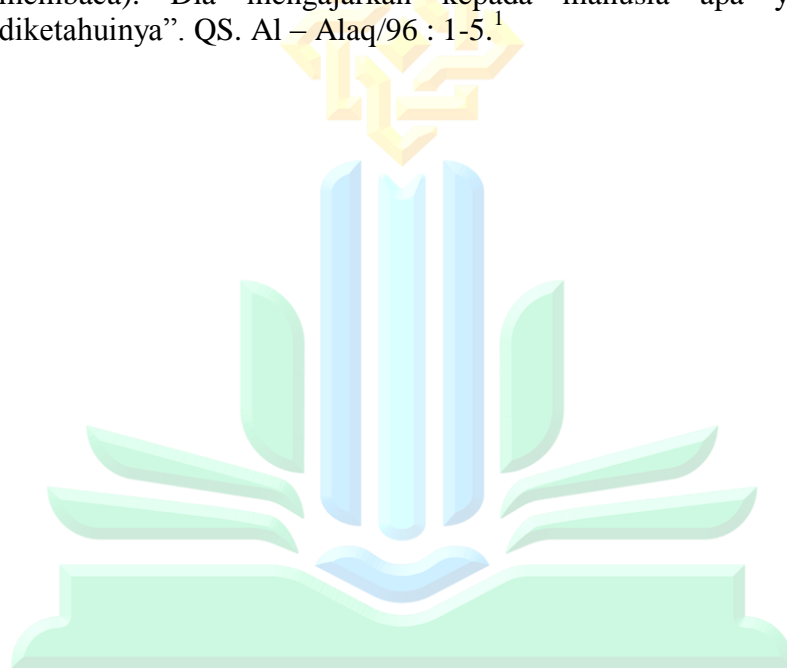
  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**

NIP. 196408111999032001

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلَمٌ ﴿٣﴾  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. QS. Al – Alaq/96 : 1-5.<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia,” *Al Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*”,(Bandung : Jabal, 2010) 597.

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat hidayah-Nya sehingga terselaikannya tugas akhir dengan lancar. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sepanjang masa. Terima kasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat, dan doa kepada saya sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada karena-Mu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepada-Mu lah saya bersyukur dan berdoa. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Dengan penuh syukur dan iringan doa skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang yaitu bapak Untung Budiono dan ibu Yanti yang telah dengan sabar mendidik, memberikan kasih sayang jiwa dan raga, serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu yang menghantarkan saya menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Untuk Putra Esa Deka Pratama teman dekat saya yang telah menjadi support system saya selama ini, memberikan motivasi dan mengajarkan apa itu sebuah perjuangan dalam bentuk kesabaran.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Dewi Masyitoh Balung Jember” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kedua kalinya sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang telah membawa ummat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat sekarang ini.

Keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini penulis peroleh dari dukungan banyak pihak, oleh karenanya dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang membantu kelancaran dalam penyelesaian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.

4. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I selaku Koor Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Maria Ulfa, S.Pd selaku kepala sekolah TK Dewi Masyitoh Balung Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru TK Dewi Masyitoh Balung Jember yang juga membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terimakasih dan doa tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 17 Februari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Alfianti Sholehani  
T20185028

## ABSTRAK

**Alfianti Sholehani, 2022:** *“Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Dewi Masyitoh Balung Jember”*

**Kata Kunci :** Kecerdasan verbal linguistik, Metode cerita bergambar.

Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Di TK Dewi Masyitoh Balung guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak, salah satunya menggunakan metode cerita bergambar.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung? 2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung? 3) Bagaimana evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung. 3) Mendeskripsikan evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

Hasil penelitian ini 1) Perencanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung yaitu: a) guru menyiapkan rangkaian pembelajaran dalam bentuk RPPH. b) guru menyiapkan desain kelas pembelajaran. c) guru menyiapkan media cerita buku bergambar untuk kegiatan bercerita. 2) Pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung yaitu: a) guru menyiapkan anak agar anak mengikuti pembelajaran dikelas. b) Guru menyampaikan judul cerita sehingga anak-anak akan mengetahui cerita yang akan mereka dengarkan saat proses pembelajaran. c) guru menceritakan dengan menunjukkan media cerita bergambar didepan anak-anak saat kegiatan bercerita. d) guru memberikan penguatan terkait materi isi cerita yang dibacakan. e) guru menanyakan tentang kegiatan hari ini kepada anak sebelum mengakhiri pembelajaran. 3) Evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung yaitu: a) guru menggunakan dialog sederhana. b) guru menggunakan demonstrasi pembelajaran. c) guru menggunakan penilaian model ceklist.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	21
1. Pengertian Pembelajaran .....	22

2. Kecerdasan Verbal Linguistik .....	22
3. Cerita Bergambar .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Subjek Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Keabsahan Data .....	47
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data .....	65
C. Pembahasan Temuan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan .....	85
B. Saran-Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

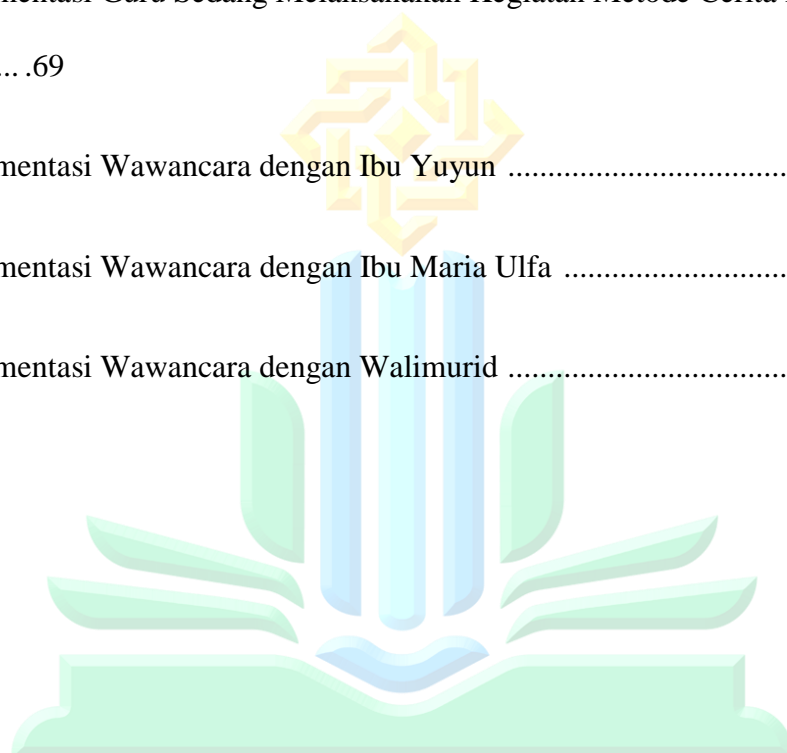
## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu .....	19
4.1 Data Guru TK Dewi Masyitoh Balung Jember .....	55
4.2 Struktur Lembaga TK Dewi Masyitoh Balung Jember .....	56
4.3 Data Siswa Kelas A1 TK Dewi Masyitoh Balung Jember .....	57
4.4 Data Siswa Kelas A2 TK Dewi Masyitoh Balung Jember .....	58
4.5 Data Siswa Kelas B1 TK Dewi Masyitoh Balung Jember .....	59
4.6 Data Siswa Kelas B2 TK Dewi Masyitoh Balung Jember .....	60
4.7 Data Sarana Prasarana TK Dewi Masyitoh Balung Jember .....	61
4.8 Temuan Penelitian .....	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Dokumentasi Guru Menyiapkan Kegiatan Metode Cerita Bergambar .....	68
4.2 Dokumentasi Kegiatan Stimulasi Materi .....	68
4.3 Dokumentasi Guru Sedang Melaksanakan Kegiatan Metode Cerita Bergambar .....	69
4.4 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Yuyun .....	71
4.5 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa .....	71
4.6 Dokumentasi Wawancara dengan Walimurid .....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam pengembangan kompetensi anak didik di Taman Kanak-kanak ada lima kompetensi, yaitu : kompetensi dasar berbahasa, kompetensi dasar pembiasaan, kompetensi dasar kognitif, kompetensi dasar fisik motorik, dan kompetensi dasar seni. Sesuai dengan pandangan Howard Gardner pada diri peserta didik terdapat kecerdasan majemuk yang perlu dikembangkan, yaitu kemampuan matematis logis, kemampuan berbahasa, musik, keterampilan fisik, visual, natural, interpersonal dan intrapersonal. Kecakapan menggunakan kata, memaknai kata, perbendaharaan kata dan menjelaskan untuk meyakinkan orang lain terhadap sesuatu sangat terbatas, namun demikian ungkapan kekecewaan dan kegembiraan sudah dapat dilakukan dengan berbahasa, baik lisan maupun bahasa tubuh.<sup>2</sup>

Menurut Kemendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini menetapkan “Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pasal 5 ayat 1 dan 5, yaitu struktur kurikulum paud memuat program pengembangan yang mencakup : nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Program pengembangan bahasa sebagaimana dimaksud

---

<sup>2</sup> Panggung Sutapa, *Aktivitas Fisik Motorik Dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Usia Dini*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2018), 75-76.

ayat (1) bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan emosi dalam konteks bermain”.<sup>3</sup>

Di lembaga TK Dewi Masyitoh Balung menggunakan Kurikulum 2013 berbasis Kompetensi Dasar, yang didalamnya mencakup lima kompetensi yaitu salah satunya kompetensi dasar berbahasa. Kompetensi dasar berbahasa anak ini nantinya akan dikembangkan kecerdasan verbal-linguistiknya menggunakan metode cerita bergambar.

Kecerdasan verbal-linguistik ini dalam kompetensi dasar berbahasa ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna fungsi kata dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain game bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat ucapan orang lain, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, kaya kosa kata, dan menulis secara jelas. Menurut Howard Gardner kecerdasan dalam multiple intelligence meliputi kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis matematis (cerdas angka), kecerdasan visual spasial (cerdas gambar warna), kecerdasan musikal (cerdas musik lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat). Kecerdasan majemuk anak diidentifikasi

---

<sup>3</sup> Kemendikbud Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (2014, No 1679) : 5.

melalui observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, reaksi spontan, sikap, dan kesenangan.<sup>4</sup>

Kecerdasan verbal linguistik yang baik juga berpengaruh terhadap pembawaan diri sendiri. Kecerdasan ini menentukan ketika seseorang berbicara di depan umum. Pendidik perlu melatih kemampuan anak didiknya untuk tampil percaya diri ketika berbicara di depan umum. Pendidik dapat mengikut sertakan anak-anak didiknya pada lomba menyanyi, membaca cerita, membaca puisi atau memberikan kesempatan kepada setiap anak didiknya untuk menyanyi atau membaca di depan kelas. Anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik yang tinggi juga akan lebih mudah belajar bahasa lain, khususnya dalam bentuk lisan.<sup>5</sup>

Anak yang cerdas dalam verbal linguistik memiliki kemampuan untuk memahami kekuatan dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi, anak yang memiliki kecerdasan linguistik mungkin juga menguasai kemampuan membaca dan menulis. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah salah satu jenis kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan sistem bahasa untuk berkomunikasi secara efektif melalui kata-kata, atau kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan verbal linguistik pada anak dapat menunjukkan sejauh

---

<sup>4</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Kegiatan Belajar 2 Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) pada Anak Usia Dini*, Modul 1.13.

<sup>5</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2016), 128.

mana kemampuan logika berpikirnya. Jadi, seorang anak yang cerdas dalam linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif.<sup>6</sup>

Mengingat kecerdasan verbal linguistik penting bagi anak, maka perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai agar dapat menstimulus kecerdasan linguistik anak. Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak adalah bercerita. Bercerita membantu anak belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan. Agar bercerita menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Pemanfaatan media dalam bercerita mendorong daya tarik anak dalam mendengarkan cerita serta dapat membantu anak menggambarkan alur cerita secara nyata. Penggambaran alur cerita secara nyata dapat dilakukan dengan menggunakan media buku cerita bergambar.<sup>7</sup> Metode bercerita memiliki kemiripan dengan metode ceramah. Dikatakan demikian karena guru atau pendidik sama-sama memberikan informasi atau penjelasan secara lisan kepada anak didiknya.<sup>8</sup>

Metode cerita merupakan metode yang dikembangkan dengan cara menyampaikan cerita atau kisah kepada anak. Kisah atau cerita yang disampaikan oleh guru didalam kelas merupakan kisah yang mengandung hikmah atau pelajaran yang diajarkan pada saat cerita disampaikan. sehingga dengan demikian penyampaian metode cerita lebih mudah dipahami oleh

---

<sup>6</sup> Tisna Umi Hanifah, "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)", (Universitas Negeri Semarang : Oktober 2014), 49.

<sup>7</sup> Rosita Dewi, Siti Wahyuningsih, dkk, "Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Kumara Cendekia* Vol. 7 No. 4 (Desember 2019) : 355.

<sup>8</sup> Nurtanfidiyah, Ferdian Utama, "GOLDEN AGE", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol. 4(3)", (September 2019) : 15.



anak, oleh guru, anak belum mampu mengurutkan cerita, anak kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana karena mengungkapkan kemampuan bahasa anak tidak lancar.<sup>9</sup>

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dibentuk dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>10</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan

---

<sup>9</sup> Sutiah, Andri Hardiyana, "Penerapan Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Kelompok A Tkit Noor Hidayah Klangeran Kabupaten Cirebon", *Jurnal Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2 (2020) : 74.

<sup>10</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 162.

seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.<sup>11</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan tahap-tahap perkembangan yang sesuai kelompok usia oleh anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar yang baik. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti oleh pihak lembaga TK Dewi Masyitoh Balung yaitu salah satu potensi yang dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya berbicara. Maka dari uraian diatas ada beberapa alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Dewi Masyitoh Balung Jember adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Lembaga TK Dewi Masyitoh Balung adalah salah satu dari tiga lembaga yang sebelumnya pernah diobservasi dan sudah menerapkan kegiatan belajar yang mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini menggunakan metode cerita bergambar.

*Kedua*, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilembaga TK Dewi Masyitoh Balung, anak-anak lebih sering menggunakan bahasa

---

<sup>11</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2013), 6-7.

<sup>12</sup> Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", STAINU Purworejo: *Jurnalal\_Athfal*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2019) : 62.

daerah/bahasa ibu, kemudian dari pihak sekolah menerapkan pembelajaran untuk merubah cara verbal bahasa anak yaitu menggunakan media cerita bergambar.

*Ketiga*, Untuk menarik minat belajar anak dalam pengembangan bahasa, strategi yang digunakan lembaga TK Dewi Masyitoh Balung salah satu pembelajarannya menggunakan cerita bergambar, karena dalam cerita bergambar anak lebih semangat dalam belajar berbahasa.

*Keempat*, kegiatan metode cerita bergambar yang dilakukan dilembaga ini cukup menarik dan unik dibandingkan dengan kegiatan bercerita dilembaga lainnya, yaitu guru mengajak anak berbaris membentuk badan kereta dan menyanyikan lagu kereta sambil berjalan, cara ini dilakukan untuk mengalihkan fokus anak agar dapat mendengarkan cerita yang dibacakan.

*Kelima*, peneliti memilih lokasi lembaga ini, karena di TK Dewi Masyitoh Balung memiliki fasilitas yang cukup menunjang dalam mengembangkan berbagai kecerdasan, yaitu salah satunya fasilitas yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan verbal linguistik menggunakan media cerita bergambar.

Dari kelima poin yang sudah diuraikan satu persatu oleh penulis apa yang telah benar-benar diperoleh dari lapangan. Maka dapat penulis simpulkan bahwa cerita bergambar di TK Dewi Masyitoh Balung menggunakan media sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan dan juga bisa sebagai metode yang digunakan oleh para guru untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik terutama dalam verbal linguistic.

Di TK dewi Masyitoh, peserta didik khususnya jentang TK atau yang disebut Taman Kanak-Kanak sudah mampu untuk bercerita secara langsung di depan kelas maupun kepada siapapun apa yang ingin mereka ceritakan. Peserta didik juga mampu menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh para guru dengan lancar. Dikarenakan di sekolah para guru selalu memberikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik mereka khususnya dalam hal kecerdasan verbal linguistic dengan menggunakan metode cerita bergambar. Guru memakai metode cerita bergambar dengan menyontohkan bercerita di depan kelas menggunakan cerita bergambar, kemudia siswa wajib bisa menceritakan kembali apa yang telah guru ceritakan sebelumnya dengan melihat gambar sebagai patokan bercerita. Metode tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistic peserta didik. Karena peserta didik sudah mampu bercerita di depan kelas maupun kepada orang lain apa yang sudah didengar maupun dilihatnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pembelajaran Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 Di Taman Kanak-kanak Dewi Masyitoh Balung Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam meneliti kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasionalnya yang dituangkan dalam

bentuk kalimat tanya.<sup>13</sup> Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui metode cerita bergambar untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistic pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui metode cerita bergambar untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistic pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran melalui metode cerita bergambar untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistic pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>14</sup> Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat tiga tujuan dilakukannya penelitian, adapun tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran melalui metode cerita bergambar untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, ( Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47.

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui metode cerita bergambar untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran melalui metode cerita bergambar untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>15</sup> Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu dalam memperluas wawasan keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan anak usia dini dalam kecerdasan verbal linguistik anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa pembelajaran melalui metode cerita bergambar untuk meningkatkan kecerdasan

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45

verbal linguistik dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui metode cerita bergambar.

c. Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode cerita bergambar dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga taman kanak-kanak lain terkait pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak dilembaga sekolah.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode bercerita bergambar pada anak TK juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses yang ada di sekolah untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan anak seperti cara berkomunikasi/berbicara yang sebelumnya ada namun kurang maksimal dalam pengembangannya, tetapi dengan adanya pembelajaran ini maka diharapkan adanya peningkatan atau perubahan dalam diri anak terkait pengembangan kecerdasan verbal linguistiknya.

### 2. Kecerdasan verbal linguistik

Kecerdasan verbal linguistik yaitu kemampuan anak yang memiliki atau mampu mengenal masing-masing bunyi huruf, mampu diajak berbicara atau berdialog sederhana, memiliki kemampuan membaca, menulis, dan mendengar.

### 3. Cerita Bergambar

Metode cerita bergambar yaitu media yang digunakan oleh guru berbentuk media nyata dengan berbagai macam gambar dan dapat menstimulus anak dalam hal berkomentar atau menanggapi sebuah pertanyaan dengan menggunakan bahasa verbal yang baik.

### 4. Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan verbal linguistik yakni kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi, baik secara lisan (berbicara) maupun secara tulisan. Dan dalam penggunaan medianya penyampaian



cerita menggunakan sejumlah peralatan yang telah tersedia dilembaga tersebut salah satunya yaitu media cerita bergambar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Kajian Kepustakaan**

Bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

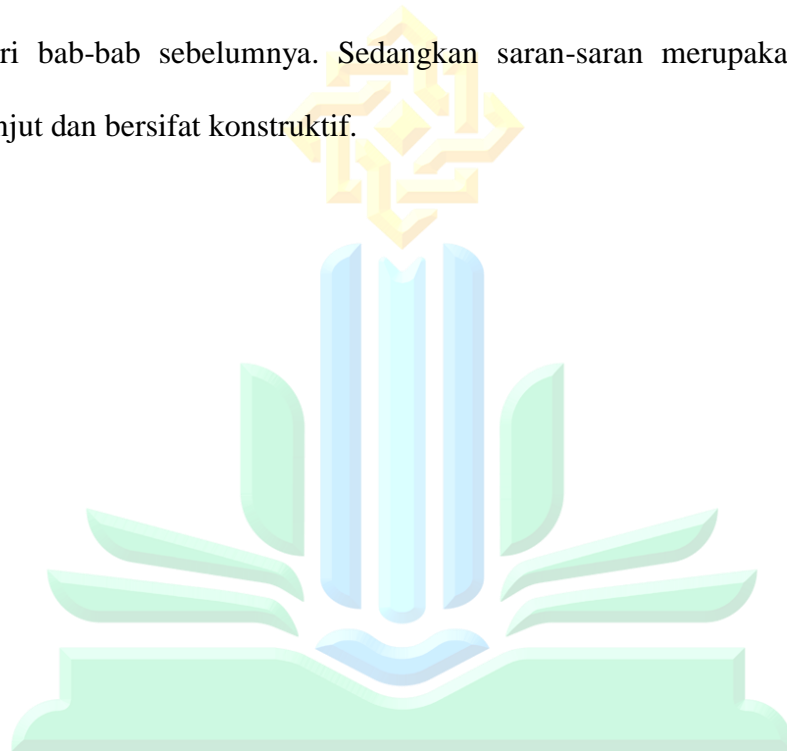
### **4. Bab IV Paparan Data dan Analisis Data**

Bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah

pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

#### 5. Bab V Penutup

Bab kelima ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu diantaranya :<sup>16</sup>

1. Riska Choiriyah Nasution.2019.Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Di Ra Muttaqin Jalan Besar Deli Tua.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus yang pertama perencanaan tindakan/tahap perencanaan dan yang kedua diadakannya kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus pertama. PTK yang digunakan terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat yang ada pada kegiatan tersebut yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observating), dan refleksi (reflecting). Hasil dari penelitian ini adalah upaya

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 54.

<sup>17</sup> Riska Choiriyah Nasution, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Di Ra Muttaqin Jalan Besar Deli Tua", (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan media gambar dimulai dengan membuat RPPH, kegiatan dilaksanakannya jam pembelajaran, mempersiapkan media untuk melakukan kegiatan bercerita, melakukan kegiatan bercerita dan mempersiapkan lembar observasi anak tentang kecerdasan verbal linguistik dan didukung oleh faktor guru dari sarana dan prasarana yang memadai untuk mengadakan pembelajaran dengan cara anak-anak mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan dan membuat kreatifitas mewarnai gambar. Demikian Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Di Ra Muttaqin Jalan Besar Deli Tua.

2. Nur Imamah.2019.Judul Skripsi : Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember Jelbuk Jember<sup>18</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dilembaga tersebut sudah menerapkan langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal, kegiatan bercerita ini lebih difokuskan pada keterlibatan yang interaktif atau guru mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan bercerita dan didukung oleh sarana prasarana yang tersedia dan memadai untuk

---

<sup>18</sup> Nur Imamah, "Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember Jelbuk Jember", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019).

diadakannya pembelajaran, salah satunya yaitu alat peraga yang akan digunakan guru ketika mempraktikkannya.

3. Suryati.2020.Judul Skripsi : Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas<sup>19</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif, alat atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan pada analisis data kualitatif ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu dengan kegiatan pembacaan buku, bercerita, permainan kartu huruf, bernyanyi dan menulis. Dalam penerapan kegiatan tersebut pendidik memasukkan dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Sri Herawati.2014.Judul Skripsi : Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Boneka Dan Celemek Di Kelompok B2 TK Kartika II-21 Yonif 144/JY Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong<sup>20</sup>. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rangkaian tindakan penelitian melalui tahapan seperti tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi. Dalam prosedur

---

<sup>19</sup> Suryati,"Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini Di Tk Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

<sup>20</sup> Sri Herawati,"Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Boneka Dan Celemek Dikelompok B2 Tk Kartika Ii-21 Yonif 144/Jy Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong", ( Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014).



Timur dengan jumlah anak sebanyak 14 orang, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, peneliti ini mengklarifikasi kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Riska Choiriyah Nasution dengan judul, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Di Ra Muttaqin Jalan Besar Deli Tua, 2019.	a. Membahas tentang upaya meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak. b. Lokasi penelitian dilembaga formal. c. Media yang digunakan sama, yaitu menggunakan media cerita bergambar.	a. Tempat penelitian b. Metode penelitian yang digunakan berbeda, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).
2.	Nur Imamah dengan judul, Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukorejo Jelbuk Jember, 2019.	a. Membahas tentang penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak. b. Lokasi penelitian dilembaga formal. c. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	a. Tempat penelitian. b. Media yang digunakan penelitian terdahulu buku paket, sedangkan peneliti menggunakan media cerita bergambar.
3.	Suryati dengan judul, Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, 2020.	a. Obyek penelitiannya mengembangkan kecerdasan linguistik anak. b. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. c. Metode pengumpulan data dan analisis data sama dengan yang peneliti gunakan.	a. Tempat penelitian. b. Menggunakan empat media kecerdasan liguistik, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu media.

		d. Lokasi penelitian dilembaga formal.	
4.	Sri Herawati dengan judul, Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Boneka Dan Celemek Di Kelompok B2 TK Kartika II-21 Yonif 144/JY Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, 2014.	<p>a. Membahas tentang meningkatkan kecerdasan linguistik anak.</p> <p>b. Lokasi penelitian dilembaga formal.</p>	<p>a. Tempat penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah TK Kartika II-21 Yonif 144/JY Curup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.</p> <p>b. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga metode pengumpulan dan analisis data sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.</p> <p>c. Metode yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan media boneka dan celemek sedangkan peneliti menggunakan metode cerita bergambar.</p>
5.	Yuni Purnama dengan judul, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Pembelajaran Talking Stick Di RA Nurul Yaqin Medan, 2018.	<p>a. Membahas tentang meningkatkan kecerdasan linguistik anak.</p> <p>b. Lokasi penelitian dilembaga formal.</p>	<p>a. Tempat penelitian pada penelitian terdahulu adalah TK RA nurul Yaqin Medan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan</p>



			<p>kelas (PTK).</p> <p>c. Media yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan talkingstick sedangkan peneliti menggunakan cerita bergambar.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan hasil penelitian oleh peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang kecerdasan verbal-linguistik anak, dan perbedaan hasil peneliti dengan penelitian terdahulu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.<sup>22</sup>

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses yang ada di sekolah untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan anak seperti cara berkomunikasi/berbicara yang sebelumnya ada namun kurang maksimal dalam pengembangannya, tetapi dengan adanya pembelajaran ini maka

<sup>22</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 54.

diharapkan adanya peningkatan atau perubahan dalam diri anak terkait pengembangan kecerdasan verbal linguistiknya.<sup>23</sup>

## 2. Kecerdasan Verbal Linguistik

### a. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik

Anak-anak kita adalah makhluk yang unik dan khas yang menyimpan berbagai potensi sekaligus rahasia dan misteri yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan fisik, bahasa, sosial emosional, seni dan kognitif.<sup>24</sup> Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang mampu mengoptimalkan anak dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan ( misalnya, sebagai orang orator, pendongeng, atau politisi) maupun tulisan (misalnya, sebagai seorang penyair, penulis, penulis naskah drama, editor dan jurnalis).<sup>25</sup> Dalam hal ini peserta didik di TK Dewi Masyitoh mempunyai pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik yang mana siswa menjadi pintar berbicara dengan bercerita di depan kelas maupun di rumah dengan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar

### b. Tujuan Kecerdasan Verbal Linguistik

Adapun tujuan mengembangkan kecerdasan verbal linguistik yaitu:

- 1) Agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

<sup>23</sup> Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk : CV Adje Media Nusantara, 2017), 15.

<sup>24</sup> Neni Hermita dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Di Sd*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 12.

<sup>25</sup> Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta : Kencana, 2016), 60.

- 2) Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain.
- 3) Mampu mengingat dan menghafal informasi.
- 4) Mampu memberikan penjelasan.
- 5) Mampu membahas bahasa itu sendiri.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik antara lain, abjad, bunyi, ejaan, membaca menulis, menyimak, berbicara, berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan, bermain game atau mengisi teka teki silang.<sup>26</sup>

c. Ciri-ciri Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan verbal linguistik/bahasa dapat menunjukkan kecerdasan logika berpikir seorang anak. Jika anak bisa berbahasa atau berbicara dengan bagus dan lancar, niscaya logika berpikirnya akan bagus. Untuk merangsang kecerdasan verbal linguistik/berbahasa, bisa dilakukan dengan cara mengajak anak bercakap-cakap, sering membacakan cerita/dongeng, dan sering mengajarkan nyanyian/lagu

kesukaannya. Pandai berbahasa bukan berarti menguasai banyak bahasa, melainkan si anak mempunyai kemampuan dalam mengolah bahasa. Hal ini penting untuk mengajarkan bahasa ibu terlebih dahulu karena hal itu akan mendorong logika berpikir anak.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, 17.

<sup>27</sup> Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009), 42-43.

Adapun Ciri-ciri kecerdasan linguistik tinggi antara lain :

- 1) Usia 1 tahun
  - a) Merespon jika namanya dipanggil.
  - b) Berceloteh atau mengucapkan sepatah dua patah kata.
- 2) Usia 1-2 tahun
  - a) Mengenal suara orang-orang terdekatnya.
  - b) Mampu menyebutkan nama benda.
  - c) Mengerti perintah sederhana.
- 3) Usia 2-3 tahun
  - a) Mampu mengenal suara orang-orang terdekatnya.
  - b) Mampu menyatakan dalam kalimat pendek.
  - c) Mampu mengajukan pertanyaan pendek.
  - d) Tertarik gambar pada warna buku.
- 4) Usia 3-4 tahun
  - a) Mampu mengenali dan hampir bisa menirukan berbagai suara.
  - b) Tertarik untuk dibacakan buku cerita.
  - c) Mampu mengenal nama benda dan fungsinya.
- 5) Usia 4-5 tahun
  - a) Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf .
  - b) Senang belajar membaca.
  - c) Mampu diajak berdialog sederhana.

## 6) Usia 5-6 tahun

- a) Mampu berbicara dengan lancar.
- b) Mampu bertanya lebih banyak dan lebih menjawab kompleks.
- c) Mampu mengenal bilangan dan berhitung sederhana.<sup>28</sup>

Kecerdasan Bahasa adalah kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Indikator peningkatan kecerdasan bahasa adalah penambahan perbendaharaan kosa kata, kecakapan dalam mengolah kata, dan bercerita.<sup>29</sup>

## d. Tahap-tahap Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dapat dibagi dalam beberapa rentang usia yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur, tahap perkembangan ini sebagai

berikut :

---

<sup>28</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Jakarta : Pedagogia, 2010), 150.

<sup>29</sup> Umaroh, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelompok B Di Ra Muslimat Nu Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang", *Jurnal Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang*, ISSN 2252-6374 (April 2013) : 66.

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari :
  - a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
  - b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu :
  - a) Tahap-1 holafrastik (1tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
  - b) Tahap-2 frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti : S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

4) Tahap IV (tata bahasa menelangi dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.<sup>30</sup>

e. Fungsi Kecerdasan Verbal Linguistik

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak usia dini ditaman kanak-kanak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditujukan fungsi secara langsung pada anak itu sendiri, fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah yaitu<sup>31</sup>

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

f. Faktor Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama

*maturity*, yaitu tingkat kematangan mempengaruhi kematangan bahasa,

kedua *personal factors*, yaitu faktor pribadi anak seperti *intelligence*

dan perkembangan bahasa sangat berhubungan, kemudian *sex* yaitu

sebagai Oslo membandingkan bahasa anak laki-laki dan anak

perempuan dari keluarga yang sama ditemukan bahwa anak

perempuan lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki. Ketiga,

---

<sup>30</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011), 74-76.

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 81.

*family members* yaitu perkataan atau ucapan orang tua akan mempengaruhi bahasa anak.<sup>32</sup> Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa :

#### 1) Kesehatan

Anak yang memiliki kesehatan yang bagus lebih cepat belajar bicarannya ketimbang anak yang tidak sehat. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

#### 2) Intelegensi

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

#### 3) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan hal ini menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Biasanya kondisi seperti ini terjadi karena mungkin disebabkan oleh perbedaan atau kesempatan belajar, karena keluarga yang miskin atau kurang mampu diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya.

---

<sup>32</sup>Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan : Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 3.



#### 4) Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Namun mulai usia dua tahun, anak perempuan akan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada anak laki-laki. Pada setiap jenjang umur, anak laki-laki biasanya lebih pendak dan kurang betul tata bahasanya, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit dan pengucapannya kurang tepat ketimbang anak perempuan.

#### 5) Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa pada anak. Hubungan yang sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang keras/kasar, kurang kasih sayang dan kurang perhatian dalam memberikan contoh berbahasa yang baik pada

anak, jika terjadi seperti itu maka perkembangan anak cenderung mengalami stagnasi atau kelainan seperti gagap dalam berbicara, tidak elas dalam pengucapan kata, merasa takut saat mengutarakan pendapat dan sering berkata kasar atau tidak sopan.

#### 6) Keinginan Berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka semakin kuat juga motivasi anak untuk belajar berbicara dan bersedia menyisihkan waktunya untuk belajar.

#### 7) Dorongan

Semakin banyak dorongan dan dukungan untuk berbicara, dan dengan mengajarkannya bicara dan didorong untuk menanggapi, maka akan semakin awal mereka belajar berbicara dan bisa semakin baik kualitas bicaranya.

#### 8) Ukuran Keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicara lebih awal dan lebih baik ketimbang anak dari keluarga besar. Karena orang tua dapat menyisahkan waktu yang lebih banyak untuk mengajarkan anaknya berbicara.

#### 9) Urutan Kelahiran

Didalam keluarga yang sama, anak pertama biasanya lebih unggul ketimbang anak yang lahir kemudian. Hal ini karena orang tua dapat menyisahkan waktunya lebih banyak untuk mengajarkan dan mendorong anak yang lahir pertama untuk belajar berbicara.

#### 10) Metode Pelatihan Anak

Anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan didengar” merupakan hambatan belajar. Sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

#### 11) Kelahiran Kembar

Anak yang terlahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka lebih banyak

bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki. Hal ini bisa saja melemahkan motivasi mereka untuk belajar berkomunikasi atau berbicara pada orang lain.

#### 12) Hubungan Dengan Teman Sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya, dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebayanya maka akan semakin kuat pula motivasi mereka untuk belajar berbicara.

#### 13) Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan berbicaranya lebih baik, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

### 3. Cerita Bergambar

#### a. Pengertian Bercerita

Bercerita atau mendongeng adalah menceritakan kembali kisah-kisah lagenda, fabel, kepahlawanan, atau cerita lainnya dengan ragam lisan. Cerita yang didongengkan bisa berupa kejadian lucu, menegangkan, atau cerita yang menyeramkan. Agar dongeng itu menarik dan seperti benar-benar terjadi ketika diceritakan, maka jalan ceritanya harus runtut.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Agus Supriatna, *Bahasa Indonesia : Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Grafindo Media Pratama, 2006), 21.

Kegiatan bercerita adalah suatu kegiatan berkomunikasi, komunikasi yang digunakan adalah sebuah komunikasi untuk menyampaikan isi pesan dalam cerita. Kegiatan bercerita bisa dilaksanakan apabila terdapat dua orang dalam kegiatan tersebut. Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan atau penjelasan secara lisan melalui cerita. Cerita yang diceritakan harus menarik dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan gerak gerik yang wajar dan intonasi yang bervariasi.<sup>34</sup>

Bercerita atau mendongeng adalah menyampaikan serangkaian suatu cerita/peristiwa yang dialami atau dikisahkan oleh sang tokoh. Biasanya tokoh dalam cerita dapat berupa manusia, binatang, atau makhluk-makhluk lainnya, baik tokoh nyata maupun tokoh rekaan (tidak nyata). Menurut Supriadi, bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hanya rekaan belaka. Sedangkan menurut Suryono mengatakan bahwa cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi).<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah rangkaian kejadian yang disusun berdasarkan waktu dan disampaikan secara lisan,

---

<sup>34</sup> Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 137-159.

<sup>35</sup> Wiwik Puspitasari, *PINTAR BERCERITA*, (Surakarta : Percetakan CV Oase Group, 2019), 3.

yang memiliki tokoh, dan alur cerita itu sendiri berupa kejadian nyata dan tidak nyata.

#### b. Metode Cerita Bergambar

Metode cerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya yang disukai anak yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterlampiran lain, seperti berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Dan bercerita ini memberikan rasa keingintahuan anak akan suatu peristiwa yang terjadi. Pentingnya metode bercerita untuk anak usia dini, tidak salah apabila metode bercerita ini diaplikasikan sebisa mungkin dalam pembelajaran.

#### c. Manfaat Metode Cerita Bergambar

Diantaranya manfaat-manfaat metode bercerita untuk anak usia dini yaitu :

- 1) Membangun kontak batin antara anak dengan orang tua dan anak dengan guru.
- 2) Sebagai media penyampaian pesan terhadap anak.
- 3) Sebagai pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
- 4) Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
- 5) Membantu proses identifikasi diri anak.

- 6) Memperkaya pengalaman batin.
- 7) Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak dan membentuk karakter anak.<sup>36</sup>

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Cerita Bergambar

Setiap metode pembelajaran sejatinya memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipahami, diantisipasi, dan dievaluasi. Menurut Dheini ada beberapa kelebihan dalam metode bercerita yaitu :

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relative banyak.
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- 5) Secara efektif tidak banyak memerlukan biaya.<sup>37</sup>

Sedangkan kelemahan metode bercerita antara lain :

- 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan dan menerima pesan.
- 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas anak untuk mengutarakan pendapatnya.
- 3) Daya serap dan daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah, sehingga suka memahami tujuan pokok isi cerita.
- 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajiannya kurang menarik.

---

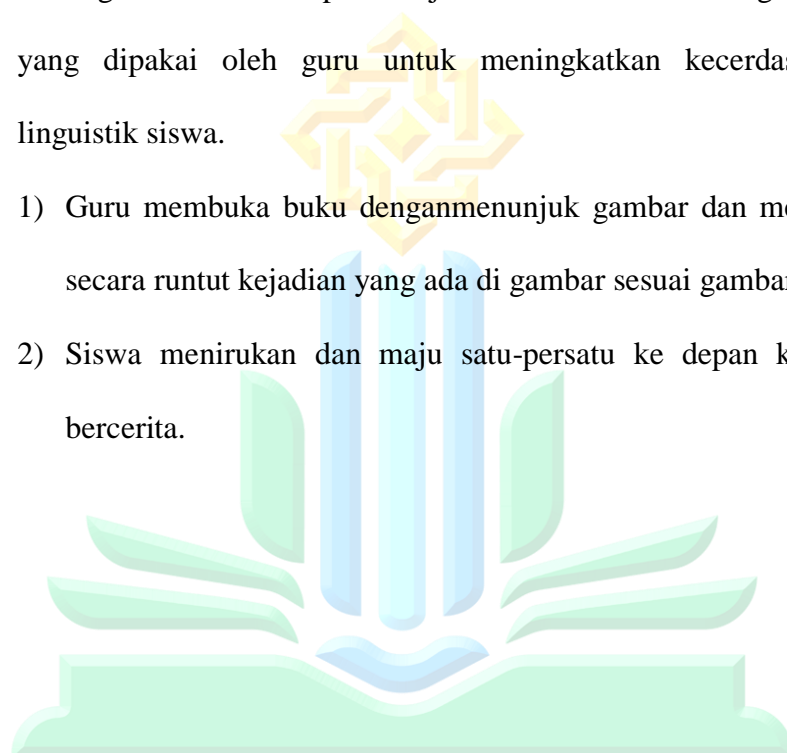
<sup>36</sup> Aip Saripudin, Isnaeni Yuningsih Faujiah, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran Paud*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2020), 77-78.

<sup>37</sup> Mhd, Habibur Rahman, dkk, *Pengembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasik Malaya : Edu Publisher, 2020), 222.

e. Langkah-langkah pengimplementasian metode cerita bergambar :

Dalam hal ini setiap guru memiliki berbagai macam cara untuk mengimplementasikan sebuah media yang sudah tersedia dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa agar tetap terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang dipakai oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa.

- 1) Guru membuka buku dengan menunjuk gambar dan menceritakan secara runtut kejadian yang ada di gambar sesuai gambar
- 2) Siswa menirukan dan maju satu-persatu ke depan kelas untuk bercerita.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Stake adalah salah satu penulis yang mengembangkan strategi kasus. Pada strategi ini peneliti menelusuri suatu aktivitas, proses, atau sekelompok individu secara spesifik. Strategi ini bersifat lebih spesifik dari pada strategi fenomenologi dimana peneliti mengambil fenomena spesifik sebagai masalah penelitian, kemudian menetapkan kelompok individu, tempat, waktu, atau proses tertentu secara spesifik yang menjadi fokus penelusuran.<sup>38</sup> Menurut pendapat Yin penelitian studi kasus biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan *how* atau *why* terhadap sesuatu yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian studi kasus tepat digunakan pada penelitian yang bersifat eksplanatori, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan kasualitas, atau sebab dan akibat yang terkandung didalam objek yang diteliti. Penelitian studi kasus tidak tepat digunakan pada penelitian eksploratori, yaitu penelitian yang berupaya menjawab pertanyaan *siapa*, *apa*, *dimana*, dan *seberapa banyak*, sebagaimana yang dilakukan pada metode penelitian eksperimental.<sup>39</sup> Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi

---

<sup>38</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2017), 56.

<sup>39</sup> Muh. Fiitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), 203-204.



dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan.<sup>40</sup>

Terkait dengan pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak di lembaga TK Dewi Masyitoh Balung, dalam proses perencanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistiknya menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah ditentukan oleh guru, untuk pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak menggunakan media cerita bergambar, dan guru nantinya akan dapat mengevaluasi ketika anak dibacakan cerita untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mendeskripsikan dan mengungkap tentang pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.

## **B. Pendekatan Penelitian.**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

---

<sup>40</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura : UTM PRESS, 2013), 3.

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>41</sup> Menurut pendapat dari Creswell, J.W., penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah. Menurut pendapat lain Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di TK Dewi Masyitoh Balung yang terletak di Dusun Krajan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu :

1. Dilembaga TK Dewi Masyitoh ini dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik sudah menggunakan metode yang cukup memadai yaitu salah satunya menggunakan media cerita bergambar.
2. Dengan adanya kemudahan komunikasi antara pihak lembaga dengan peneliti dan juga dalam keterkaitan jarak dan waktu maka peneliti tertarik

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

<sup>42</sup> Karmanis, Karjono, *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*, (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2020), 42.

melakukan penelitian dilokasi tersebut yaitu dilembaga TK Dewi Masyitoh Balung Jember.

#### **D. Subjek Penelitian**

Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>43</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>44</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Sekolah TK Dewi Masyitoh Balung Jember
2. Guru Kelas A1 TK Dewi Masyitoh Balung Jember
3. Walimurid Kelas A1 TK Dewi Masyitoh Balung Jember

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.

---

<sup>43</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), 152.

<sup>44</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 61.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini perlu pertimbangan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya ditempat dan waktu terjadinya peristiwa.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (observasi partisipatif), yaitu dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>46</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi penelitian ini yaitu :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

---

<sup>45</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 412.

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data ialah dengan memanfaatkan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>47</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?
- c. Bagaimana Evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

Selain ketiga fokus penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti juga akan mengamati tentang bagaimana sistem dalam perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui kegiatan metode cerita bergambar. Karena hal itu dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat sesuatu hal-hal penting yang ditemui selama proses pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Alat penyimpan gambar (kamera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang terjadi/relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>48</sup>

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, dimana yang dimaksud wawancara tidak berstruktur ini ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, 186.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>49</sup>

Adapun yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah, untuk memperoleh data/profil lembaga TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
- b. Guru kelas A1, untuk memperoleh data/hasil penelitian bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik peserta didik.
- c. Walimurid peserta didik lembaga TK Dewi Masyitoh Balung, untuk memperoleh bagaimana pengembangan kecerdasan verbal linguistik terhadap anak dilembaga tersebut.

Hasil wawancara dalam penelitian ini sebagaimana temaktub dalam ringkasan data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>50</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang sudah

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 421.

<sup>50</sup> Sugiyono, 430.

didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, kegiatan-kegiatan dan lain sebagainya. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi yaitu :

- a. Sejarah berdirinya TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
- b. Struktur Organisasi TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
- c. Denah TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
- d. Profil, visi, misi TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
- e. Data guru dan siswa TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
- f. Sarana dan prasarana TK Dewi Masyitoh Balung Jember.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses menorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kera seperti yang disarankan oleh data.<sup>51</sup>

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

##### **1. Kondensasi Data (DataCondensation)**

Kondensasi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan,

---

<sup>51</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 120.



juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan seketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk Penyajian data kuantitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>52</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi sertadapat diselengi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa informasi tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung.

---

<sup>52</sup> Helaludin, Hengki Wijaya, 124.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredible.<sup>53</sup>

Dalam tahap analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Adapun fokus penelitian ini yang pertama yaitu, dalam perencanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar disini guru menggunakan RPPH yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai. Fokus penelitian yang kedua yaitu, dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik ini menggunakan alat/media yang telah tersedia di lembaga tersebut, salah satunya yaitu buku cerita bergambar. Dan fokus penelitian yang ketiga, dalam evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar ini dilaksanakan ketika saat atau setelah kegiatan bercerita sedang berlangsung.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, 446

Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu adanya pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui metode bercerita di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.

### G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahilan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>54</sup>

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>55</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup> Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, 321.

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, 330.

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, 330-331.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi, data yang diperoleh narasumber A akan dibandingkan dengan narasumber B, begitupun C, dan sebagainya. Peneliti melakukan ini untuk memastikan kebenaran data setelah melakukan perbandingan karena seringkali ditemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut.<sup>57</sup>

Triangulasi metode/teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.<sup>58</sup> Hal ini dapat dicapai dengan dua strategi, yaitu :

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>59</sup>

Inti dari dilakukannya pengabsahan data yakni sebagai tumpuan terkuat dalam suatu wawancara. Maka dalam hal ini peneliti memberi pertanyaan kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan data yang sama dan benar-

<sup>57</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 59.

<sup>58</sup> Sugiyono, 495.

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, 331.

benar valid. Sehingga dapat dibuktikan bahwa apa yang sudah di dapat dari wawancara dengan beberapa narasumber bisa terbukti di lapangan demi mendapatkan data yang valid.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap dalam penelitian secara umum itu terdiri dari empat tahapan, yaitu pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan pelaporan.<sup>60</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan antara lain, menyusun rancangan penelitian, menyusun matrix, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan untuk melakukan penelitian.

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak lembaga yang dalam hal ini TK Dewi Masyitoh Balung.
- b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah, dan para guru yang terkait dalam hal ini adalah guru TK Dewi Masyitoh Balung.

### 2. Tahap pekerja lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian lapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai terjun kelapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai atau melakukan

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, 127.

pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi dilapangan serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah TK Dewi Masyitoh Balung dan beberapa dari sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

### 4. Tahap pelaporan

Dalam tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Yaitu laporan mengenai penelitian terhadap pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di TK Dewi Masyitoh Balung beserta hasil analisis penelitiannya. Dan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah TK Dewi Masyitoh Balung yang terletak di Jl. Perjuangan No. 10 Dusun Krajan RT/002 RW/009 Balunglor Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut dibawah ini:

##### 1. Sejarah Singkat TK Dewi Masyitoh Balunglor

Berawal dari keprihatinan Ibu-ibu Muslimat melihat banyaknya anak usia TK yang tidak bersekolah di daerah Jalan Perjuangan Dusun Krajan Desa Balung Lor karena tidak mampuan secara ekonomi serta jarak TK yang sudah terlalu jauh bagi mereka sehingga menggugah hati para Ibu Muslimat Ancab Balung bekerjasama dengan yaspendais Zainul Hasan yang diketuai oleh H. Muhammad Sa'id Sholeh untuk mendirikan sebuah lembaga TK yang diberi nama TK Dewi Masyithoh pada tahun 1982. Lokasi pertama TK Dewi Masyithoh terletak jadi satu area bersama MTs Zainul Hasan dan Mima Zainul Hasan Sedangkan Pada Tahun 2015 TK DEWI MASYITHOH berpindah lokasi di Jalan Perjuangan no. 10 Dusun Krajan RT 002 RW 009 Balung Lor Balung Jember tepatnya bersebelahan dengan SMK Zainul Hasan Balung.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> TK Dewi Masyitoh Balung Jember,”Sejarah Berdirinya TK Dewi Masyitoh Balung Jember”, 19 Februari 2022.

TK Dewi Masyithoh ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian dengan nomor 338/104.32/I/1996 yang dikeluarkan oleh Dinas Kabupaten Jember Tapi seiringnya waktu berjalan dan aturan yang mengharuskan sebuah yayasan itu harus dikuatkan dengan payung hukum Kemenkumham, maka pada tanggal 09 Februari 2015 dirubahlah Akta Notaris No. 05,- oleh Notaris Yun Yanuaria, SH. No.SK Mengkuham : AHU-0018220.AH.01.04 Tanggal 21 Oktober 2015.

## **2. Lokasi Geografis TK Dewi Masyithoh Balunglor**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah TK Dewi Masyithoh Balunglor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut di bawah ini, TK Dewi Masyithoh Balung yang terletak di Jl. Perjuangan No. 10 Dusun Krajan RT/002 RW/009 Balunglor Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan batas-batas sebagai Berikut:

- a. Sebelah Utara: Permukiman penduduk
- b. Sebelah Selatan: Jalan Raya
- c. Sebelah Barat: SMK Zainul Hasan Balung
- d. Sebelah Timur: Mts Zainul Hasan Balung

## **3. Profil TK Dewi Masyithoh Balung**

- a. Nama Lembaga : TK Dewi Masyithoh Balung
- b. Alamat : Jl. Perjuangan No. 10
- c. Desa/Kelurahan : Balunglor



- d. Kecamatan : Balung
- e. Kabupaten : Jember
- f. No. Induk Lembaga : 20555960
- g. NPSN : 20555960
- h. NPWP : 701941346626000
- i. Kode Pos : 681661
- j. Status Akreditasi TK : B
- k. Tahun Berdiri : 1982
- l. Nomor Telepon : 085236704452
- m. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Zainul  
Hasan Balung
- n. Nama Kepala RA dan KB : Maria Ulfa, S. Pd.
- o. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- p. Luas Tanah : 230<sup>2</sup>

#### 4. Visi TK Dewi Masyitoh Balunglor

Mewujudkan Generasi Yang Berakhlaqul Karimah, Mandiri Dan Berprestasi.

#### 5. Misi TK Dewi Masyitoh Balunglor

Untuk mencapai visi TK Dewi Masyitoh Balunglor memberdayakan seluruh warga sekolah dengan menetapkan misi sebagai berikut<sup>62</sup> :

- a. Mengembangkan Minat dan Bakat Serta Sikap Kemandirian
- b. Mengedepankan Prilaku Yang Berakhlaqul Karimah

<sup>62</sup> Observasi di TK Dewi Masyitoh Balung Jember, 19 Februari 2022.

c. Mengembangkan Pendidikan Yang Berprestasi

## 6. Kegiatan Kelembagaan

Dalam lembaga terdapat kegiatan yang bersifat indoor dan outdoor, kegiatan indoor yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, seperti kegiatan pembelajaran yaitu mewarnai, menggambar, menulis, menebali, bercerita dan lainnya. Sedangkan kegiatan outdoor yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kelas, contohnya kegiatan yang dilakukan setiap pagi hari sebelum memasuki kelas yaitu melaksanakan kegiatan sholat dhuha bersama di masjid sekolah.

Lembaga juga memiliki kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu:

a. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada drumband, calistung, berenang, mengaji alimna, dan memperingati hari besar agama. Dimana dalam kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak.

b. Kegiatan Intrakurikuler yaitu kegiatan yang disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan, misalnya diajarkan kegiatan praktik wudhu, Shalat fardhu dan Shalat sunah dhuha. untuk kegiatan Shalat dhuha tersebut dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu sebelum memasuki kelas. Selain itu, pihak sekolah juga mengharapkan anak-anak untuk sudah hafal bacaan Shalat dan wudhu, termasuk Shalat dhuha dan Shalat 5 waktu sebelum masuk SD.

Selain itu, lembaga Taman Kanak Kanak Dewi Masyithoh Balunglor juga memiliki beberapa program unggulan yaitu :

- a. Metode Pembelajaran Menggunakan kelompok
- b. Kunjungan Kenal Lingkungan Luar Ruang (Outing Class)
- c. Kegiatan Puncak Tema
- d. Kegiatan Orang Tua-Anak (Parenting Education)
- e. Kegiatan Wisata Akhir Tahun
- f. Kegiatan pentas seni di Akhir Tahun
- g. kegiatan Wisuda Taman Kanak

## 7. Data Guru TK Dewi Masyithoh Balunglor

**Tabel 4.1**  
**Data Guru TK Dewi Masyithoh Balunglor Balung Jember**

No.	Nama	TTL	Ket
1	Maria Ulfa, S.Pd.	Jember, 14 Agustus 1980	Kepala Sekolah
2	Ana Fitriani, S.Pd.	Jember, 06 Agustus 1980	Pendidik
3	Luthfiyatun Nadhifah, N, S.Pd.	Jember, 11 Juli 1977	Pendidik
4	Oeka Retno Dwita Sary	Jember, 14 Oktober 1995	Pendidik
5	Rofi'atul Muniroh, A.Md.	Jember, 02 Juni 1990	Bendahara dan Pendidik
6	Siti A'isyah, S.Pd.	Jember, 25 Mei 1989	Pendidik
7	Siti Nur Jana	Jember, 12 Maret 1980	Pendidik
8	Yuni Utami, S.Pd.	Jember, 17 Juni 1972	Pendidik

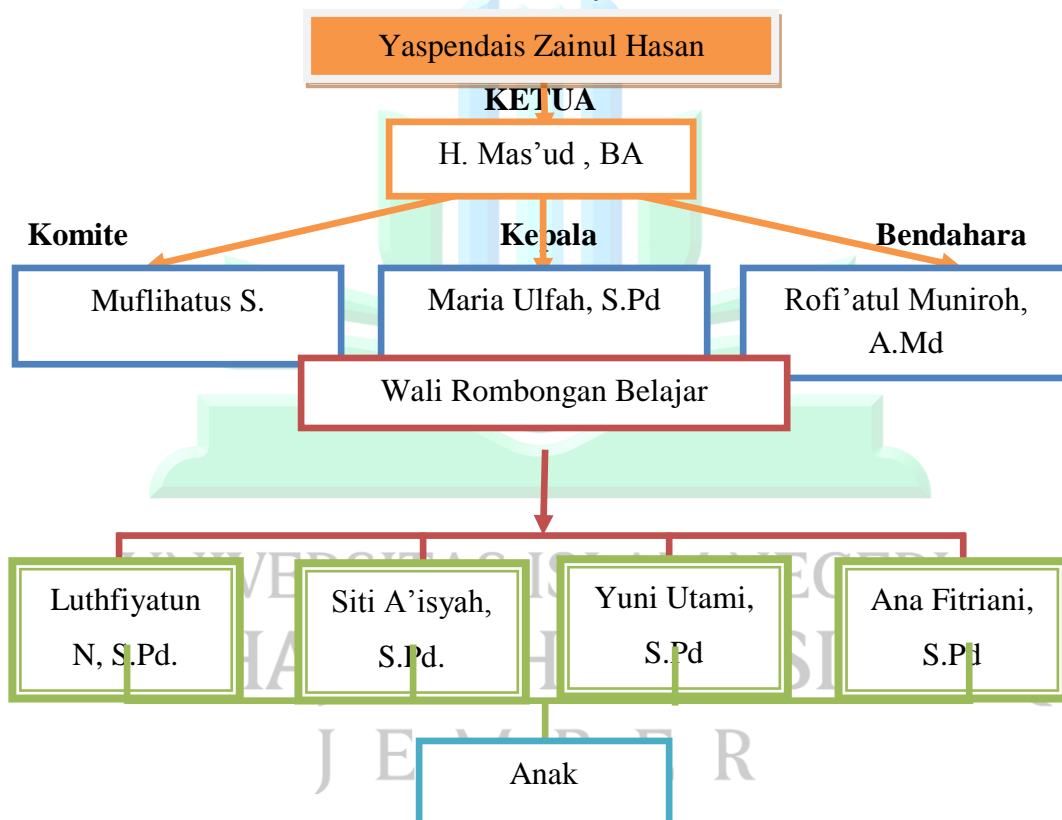
Sumber : Dokumentasi TK Dewi Masyithoh Balung Jember.<sup>63</sup>

<sup>63</sup> TK Dewi Masyithoh Balung Jember, "Data Guru TK Dewi Masyithoh Balunglor Jember", 23 Februari 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di TK Dewi Masyithoh Balunglor Balung Jember sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 6 pendidik dengan lulusan S1 dan 2 pendidik dengan lulusan SMA. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru di lembaga ini dapat menunjang pembelajaran yang ada di lembaga TK dengan baik dan sesuai dengan peraturan tentang guru yang berlaku di Indonesia.

### 8. Struktur Lembaga TK Dewi Masyithoh Balung Jember

**Tabel 4.2**  
**TK Dewi Masyithoh**



Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat delapan tenaga pendidik yang ada di TK Dewi Masyithoh Balung Jember.

## 9. Data siswa kelompok A1 TK Dewi Masyithoh Balung Jember Tahun

### Pelajaran 2021/2022

#### a. Data Siswa Kelas A1

**Tabel 4.3**  
**Data siswa kelas A1 TK Dewi Masyithoh Balung Jember**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adelia Faranisa Ramadhani	Perempuan
2	Aditya Dwi Wicaksono	Laki-laki
3	Alesha Zahra Ramadhani	Perempuan
4	Tahmidul Amal	Laki-laki
5	Muhammad Irfan Arsyad	Laki-laki
6	Azriel Aulia Ar Rahman	Laki-laki
7	Mahreen Fariza Azwa	Perempuan
8	Azzalea Kholiqo Zahin	Perempuan
9	Cantika Dwi Pratiwi	Perempuan
10	Muhammad Daffa Ardiasyah	Laki-laki
11	Rahmi Rafanda Khalisah Rahman	Laki-laki
12	Farikha Anwar	Laki-laki
13	Ahmad Faris Maulana	Laki-laki
14	Azfar Al Fatih	Laki-laki
15	Hafiz Ali Sya'ban	Laki-laki
16	Raisa Putri Ardiana	Perempuan
17	Aisyah Farzani Ali	Perempuan
18	Safaraz Javaz Waradana	Laki-laki
19	Keysa Almira Aprilia	Perempuan
20	Laila Azuhruf Firdausi	Perempuan
21	Rafa Ramdhani Wibowo	Laki-laki
22	Raja Ahmad Djuarmaska	Laki-laki
23	Ratu Alexandria	Perempuan
24	Ahmad Reza Ardiansyah	Laki-laki
25	Haikal Alfarizqy Nazef	Laki-laki
26	Sheva Jihan Pramitha	Perempuan
27	Syifa Syafira Ramadhani	Perempuan
28	Muhammad Yunus Kusuma Negara	Laki-laki
29	Muhammad Rahman Abidun Ziqri	Laki-laki
30	Naura Humaira Zahira Elmunir	Perempuan

## b. Data Siswa Kelas A2

**Tabel 4.4**  
**Data siswa kelas A2 TK Dewi Masyithoh Balung Jember**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Afwan Maulana Ramadhan	Laki-laki
2	Naira Hana Precioussa Putri	Perempuan
3	Aisha Kaira Dwi Mesnawati	Perempuan
4	Aulian Sajjad	Perempuan
5	Muhammad Arai Edzelio Priyanto	Laki-laki
6	Nandana Ardis Aryasatya	Laki-laki
7	Ali Zaenal Abidin	Laki-laki
8	Azwa Najma Zahiro	Perempuan
9	Putri Cahaya Ramadhanani	Perempuan
10	Ahmad Azzam Nabawi	Laki-laki
11	Deandra Kira Nirmala	Perempuan
12	Arista Adinda Zahrani	Perempuan
13	Dwi Rifalko Arsyia Putra	Laki-laki
14	Hanifah Al Ramdhaniah	Perempuan
15	Muhammad Hazel Prawira Abadi	Laki-laki
16	Raicha Aqni Alfarini	Perempuan
17	Khaira Fhani Maulidiniah	Perempuan
18	Laili Azzuhurf Firdausi	Perempuan
19	Nayla Fitri Aulia	Perempuan
20	Muhammad Ozzil Al Zikri	Laki-laki
21	Rafi Hamdani Wibowo	Laki-laki
22	Adittyia Raja Alvaro	Laki-laki
23	Reyhan Bahrudin Akbar	Laki-laki
24	Muhammad Rizqi Ramadhan	Laki-laki
25	Ahmad Shaka Al Jafas	Laki-laki
26	Syafiya Angelina Pratama	Perempuan
27	Aisyah Syifa Alinar Rohman	Perempuan
28	Natasya Nur Aini	Perempuan
29	Muh. Yusuf Arifin	Laki-laki

## c. Data Siswa Kelas B1

**Tabel 4.5**  
**Data siswa kelas B1 TK Dewi Masyithoh Balung Jember**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Airina Syifa Najuba	Perempuan
2	M. Lizamil Akmal	Laki-laki
3	Anggun Trianingsih	Perempuan
4	Shaqila Adiba Azkadina	Perempuan
5	Azka Denis Prasetya Prima	Laki-laki
6	Bahrayn Rimbawa	Laki-laki
7	Arby Pramadja Ramadhanie	Laki-laki
8	Biyanka Apriana Putri	Perempuan
9	Denis Febriansyah	Laki-laki
10	Muhammad Akbar Mahardika	Laki-laki
11	Elvira Nur Alifah	Perempuan
12	Muhammad Arsyad Fanani	Laki-laki
13	Muhammad Ilham Hidayat	Laki-laki
14	Awaliyah Izzalillah	Perempuan
15	Nirmala Aliya Rohali	Perempuan
16	Nafiz Siroojul Millah	Perempuan
17	Khoirun Nisa	Perempuan
18	Ahmad Aliando Ramadani	Laki-laki
19	Riki Ardian Apriliansyah	Laki-laki
20	Moh. Risky Afandi	Laki-laki
21	Salma	Perempuan
22	Gishela Hasna	Perempuan
23	Syifa Ulandary	Perempuan
24	Ainayyah Fathiyyatur Rahmah	Perempuan
25	Umar Syarif	Laki-laki
26	Fahila Khansa Fayolla	Perempuan
27	M. Ghalsan Naga	Laki-laki

## d. Data Siswa Kelas B2

**Tabel 4.6**  
**Data siswa kelas B2 TK Dewi Masyithoh Balung Jember**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Muhammad Adam Ardhiyananda	Laki-laki
2	Jannatin Aulia	Perempuan
3	Aydan Tsakieb	Laki-laki
4	Ayumi Atiqah Husna	Perempuan
5	Adara Bintang Khaoirul Denia Disti	Perempuan
6	Raisyah Sabrina Qolbu	Perempuan
7	Arif Busro Muqoddas	Laki-laki
8	Abyan Aziz Aslam	Laki-laki
9	Cahaya Maharani	Perempuan
10	Elvira Caantikaa Pratiwi	Perempuan
11	Chantika Putri Wiyuni Agustin	Perempuan
12	Erlangga Arya Danuarta	Laki-laki
13	Dzafirah Keisha Wijaya	Perempuan
14	Ghisan Bagaskara	Laki-laki
15	Moh. Haidar Al Hakim	Laki-laki
16	Anindita Kaysha Salsabila	Perempuan
17	Nadine Atzayaka Desnata	Perempuan
18	Takhullifah Annajwa	Laki-laki
19	Radityan Royan Raabani Pareno	Laki-laki
20	Raihan Fahmi Alimuuddin	Laki-laki
21	Robbih Hibatulloh	Laki-laki
22	Mahda Syauro	Perempuan
23	Majwa Salsabilla Azahra	Perempuan
24	Azzahra Asyila Rahma	Perempuan
25	Mih. Zidhan Bowo Laksono	Laki-laki
26	Ziya Datul Khoiriyah	Perempuan

Sumber : Dokumentasi TK Dewi Masyithoh Balung Jember<sup>64</sup>

Data peserta didik TK Dewi Masyithoh Balung pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 112 peserta didik, dalam jumlah ini peserta didik dibagi menjadi empat kelas yang terdiri dari kelas A1 dan A2, kelas B1 dan B2. Kelas A1 berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14

<sup>64</sup> TK Dewi Masyithoh Balung Jember, "Data Siswa TK Dewi Masyithoh Balung", 23 Februari 2022



perempuan, untuk kelas A2 berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan. Untuk kelas B1 berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan, sedangkan kelas B2 berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan

#### 10. Data Sarana Prasarana TK Dewi Masyithoh Balung Jember

Untuk unsur penunjang lainnya yang membantu terlaksananya kelancaran proses belajar mengajar di TK Dewi Masyithoh Balung adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Data tentang sarana prasarana tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Tabel data yang terlampir

**Tabel 4.7**  
**Data Sarana Prasarana TK Dewi Masyithoh Balung Jember**

No.	Sarana Prasarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	4	✓	
2	Ruang Guru	1	✓	
3	Meja Guru	7	✓	
4	Meja Kepala Sekolah	1	✓	
5	Kotak Obat	4	✓	
6	TV	4	✓	
7	Sound Sistem	2	✓	
8	Tempat Tisu	7	✓	
9	Kipas Angin	8	✓	
10	Tempat Cuci Tangan	9	✓	
11	Kamar Mandi	4	✓	
12	Lemari	8	✓	
13	Rak Sepatu	4	✓	
14	Foto Presiden & Wakil	8	✓	
15	Foto Lambang Garuda	4	✓	
16	Tempat Parkir	1	✓	
17	Rak Piala	4	✓	
18	Tempat Alat Tulis	4	✓	
19	Printer	1	✓	
20	Laptop	1	✓	

21	Alat Kebersihan	10	✓	
22	Tiang Bendera	1	✓	
23	Bendera	1	✓	
24	Kursi Siswa	40	✓	
25	Meja Siswa	16	✓	

Sumber: Dokumentasi TK Dewi Masyithoh Balung Jember<sup>65</sup>

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di lembaga TK Dewi Masyithoh Balung Jember sudah sangat cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

## 11. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran TK Dewi Masyithoh Balung Jember adalah kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lembaga.

Kurikulum Taman Kanak-kanak Dewi Masyithoh disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, dan seterusnya. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di Taman Kanak Kanak Dewi Masyithoh.<sup>66</sup>

Taman Kanak Kanak Dewi Masyithoh mengembangkan program khusus dan pendukung sebagai program unggulan dari TK Dewi Masyithoh berupa:

- a. Metode Pembelajaran Menggunakan kelompok
- b. Kunjungan Kenal Lingkungan Luar Ruang (Outing Class)

<sup>65</sup>Observasi di TK Dewi Masyithoh Balung Jember, 23 Februari 2022.

<sup>66</sup>TK Dewi Masyithoh Balung Jember,"Program Semester", 23 Februari 2022.

- c. Kegiatan Puncak Tema
- d. Kegiatan Orang Tua-Anak (Parenting Education)
- e. Kegiatan Wisata Akhir Tahun
- f. Kegiatan pentas seni di Akhir Tahun
- g. Kegiatan Wisuda Taman Kanak

Muatan lokal di TK Dewi Masyithoh, terdiri atas :

- a. Kegiatan Sholat dhuha
- b. Kegiatan ekstra Renang
- c. Kegiatan Ekstra drumband
- d. Kegiatan Mengaji metode allimna dan al athfal Pendidikan Agama Islam
- e. Bahasa Inggris
- f. Memperingati hari besar agama

Alokasi pembelajaran di TK DEWI MASYITHOH sebanyak 30 jam (900 menit) dalam seminggu, @150 menit/hari. Kegiatan

pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama 6 hari dari Senin sampai Sabtu dengan jadwal sesuai kelompok. Setiap Kelompok mendapatkan 6 Hari dalam seminggu. Untuk Hari Senin-Kamis Pembelajaran dimulai dari pukul 7.00 – 11.00 WIB, sedangkan Untuk Hari Jum'at dan Sabtu Pembelajaran dimulai dari pukul 7.00 – 10.00 WIB sesuai jadwal kegiatan harian dilampirkan dalam lampiran KTSP.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> TK Dewi Masyithoh Balung Jember, "Program Semester", 23 Februari 2022

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif. TK Dewi Masyithoh menerapkan model pembelajaran Kelompok, dimana kelompok anak dalam satu hari belajar dengan 4 kegiatan secara bergiliran yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas belajar dan bermain.

## 12. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan di TK Dewi Masyithoh Balung Jember untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan keagamaan dan moral, fisik meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa, kognitif, dan sosial emosional peserta didik. Dari beberapa aspek tersebut, dapat disatukan dalam sebuah penilaian yaitu: observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam bentuk cek list melalui kode (TB, BB, MB, BSH, BSB).

Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain: observasi kegiatan siswa, hasil karya siswa, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Pendidik TK Dewi Masyithoh Balung Jember melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya serap, pemahaman dan perkembangan anak didik

sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.<sup>68</sup>

Setelah mengetahui perkembangan peserta didik, maka di sini pendidik mengkomunikasikan dengan wali murid melalui buku penghubung, alat komunikasi (telepon/mengirim pesan lewat handphone), bertemu langsung ketika wali murid menjemput anak didik dan ketika ada rapat temuan antara pendidik/guru dengan walimurid. Pada program akhir semester diadakannya tes untuk mengukur secara global perkembangan yang dialami oleh anak didik. Hasil evaluasi tersebut dituangkan dalam buku rapor yang berbentuk cek list dan deskriptif.

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek secara terperinci, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 Di Taman Kanak-Kanak Dewi Masyitoh Balung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

---

<sup>68</sup>TK Dewi Masyitoh Balung Jember, "Program Semester", 23 Februari 2022.

**1. Perencanaan Pembelajaran Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 Di TK Dewi Masyitoh Balung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Perencanaan sebuah tolak ukur bagaimana berjalannya suatu pelaksanaan yang sempurna. Karena tanpa perencanaan, sesuatu hal akan dianggap kurang bagus dalam mengimplementasikan suatu hal dengan dadakan. Maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil data dari sebuah penelitian.

Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Nur Jana :

“Dalam perencanaan pastinya setiap guru paham mbak. Kita harus menyiapkan benar-benar matang tentang prota, promes, silabus dan RPPH. Tidak lupa juga pastinya menyiapkan media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Contohnya media buku cerita. Kita beli buku cerita yang topiknya bagus dan sesuai. Gituu..”<sup>69</sup>

Untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik sangatlah beragam, dari mulai membacakan cerita, menulis jurnal atau buku harian, bermain peran, membiasakan anak untuk bersosialisasi, menulis, dan lainnya. Disisi lain ada kalanya guru juga ikut serta berperan dalam kecerdasan verbal linguistik anak yaitu salah satunya membacakan cerita yang menarik didalam kelas dan dapat menstimulus perkembangan bahasa anak. Sehingga ketika guru bercerita anak bisa menangkap apa yang telah sudah dibacakan oleh guru tadi didalam kelas.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Ibu Nur Jana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2022.

<sup>70</sup> Observasi di TK Dewi Masyitoh Balung Jember, 26 Februari 2022.

Berdasar hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan dalam perencanaan pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar sebelum proses pembelajaran guru harus menyiapkan rangkaian pembelajaran dalam bentuk RPPH, dimana dalam RPPH tersebut berisikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung salah satunya kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita bergambar dan guru juga harus menyiapkan desain kelas dengan membagi beberapa peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dengan ini memudahkan guru untuk melakukan kegiatan bercerita kepada anak-anak.

Kemudian guru juga perlu menstimulus siswa agar dalam pelaksanaan siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan oleh guru berikut hasil wawancaranya :

“Untuk mencapai target yang kita tentukan. Kita wajib mestimulus mereka mbak.dengan mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bercerita dengan baik dan benar.”

Dalam hasil wawancara diatas dalam perencanaan para guru juga menstimulus peserta didik dengan mencontohkan terlebih dahulu bercerita di depan kelas.

Bisa peneliti simpulkan dari hasil wawancara dan observasi diatas yakni pada perencanaan para guru terlebih dahulu menyiapkan prota,promes,silabus dan RPPH, selain itu guru juga wajib menstimulus peserta didik dengan cara mencontohkan terlebih dahulu untuk bercerita di depan kelas dengan baik dan benar.

Gambar 4.1  
Dokumentasi guru sedang menyiapkan rangkaian kegiatan metode cerita bergambar dan RPPH



Gambar 4.2  
Dokumentasi kegiatan stimulasi materi tentang pengenalan tema bercerita pada anak-anak.



**2. Pelaksanaan pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode cerita, guru menyiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran dan berkumpul dengan teman sekelompoknya dan guru juga harus menyampaikan judul cerita yang akan dibacakan agar anak-anak tahu cerita apa yang akan mereka dengarkan pada saat itu. Membagikan



media dan menyampaikan isi cerita secara jelas dengan menunjukkan gambar adalah salah satu bentuk pelaksanaan yang harus dilakukan guru ketika kegiatan bercerita sedang berlangsung. Ini dilakukan agar anak-anak lebih mudah memahami cerita yang telah dibacakan oleh guru.<sup>71</sup>

Gambar 4.3

Dokumentasi kegiatan guru setelah menertibkan siswa dan sedang membacakan cerita kepada anak-anak.



Dari penelitian yang dilakukan disini peneliti melaksanakan pengembangan kecerdasan verbal linguistik menggunakan metode cerita bergambar. Peneliti melakukan kegiatan bercerita bertemakan binatang, selain itu menjelaskan tentang macam-macam hewan yang bisa terbang ada dibuku cerita bergambar. Dalam situasi tersebut disini peneliti hanya menjembatani agar anak dapat mengetahui dan memahami apa saja yang telah guru ceritakan ke anak-anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu guru

Yuyun selaku tenaga pendidik di TK Dewi Masyitoh Balung yaitu :

“Ketika awal kegiatan dimulai itu biasanya para guru disini menyiapkan anak lebih dulu mbak agar bisa mengikuti pembelajaran, karna kan namanya anak kecil kan ya pasti gak bisa diem ada yang lari-lari ada yang rame sendiri jadi guru disini

<sup>71</sup> Observasi di TK Dewi Masyitoh Balung Jember, 28 Februari 2022.

menyiapkan anak dulu lah kasarnya seperti itu, nah gunanya itu untuk mengalihkan fokus anak-anak mbak untuk bisa mengikuti kegiatan belajar bercerita ini, terus sebelum langsung bercerita itu kita bacakan dulu judulnya apa jadi anak-anak itu biar tau oh hari ini bu guru ceritanya tentang hewan yang bisa terbang misalnya, terus dari menyampaikan judul membacakan cerita pakek medianya itu mbak tapi medianya itu ditunjukkan menghadap anak-anak karena biar tau gambarannya seperti ini, nah setelah itu pasti guru ngasih penguatan keanak biar anak itu lebih bisa memahami gitu dari yang guru ceritakan didepan kelas tadi, nah kalau sudah selesai bercerita guru tidak lupa juga menanyakan tentang kegiatan hari ini misalnya tanya nya begini hari ini kita belajar apa aja ya tadi terus bu guru tadi ngapain ya dikelas yang megang buku cerita ini, jadi gitu mbak pelaksanaannya bisa dibilang harus tersusun dulu. Intinya gini mbak. Anak-anak dikondusifkan dulu agar tertib agar pembelajaran lebih efektif kemudian anak-anak akan dipersilahkan satu persatu untuk bercerita”<sup>72</sup>

Sesuai dengan apa yang telah peneliti jumpai ketika berada ditempat penelitian untuk melihat kegiatan pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dan guru di lembaga tersebut, bahwa peneliti juga ikut serta melakukan kegiatan bercerita untuk anak-anak. Peneliti juga memberikan penjelasan bahwa ada banyak sekali jenis tanaman sayur yang bisa dikonsumsi untuk sehari-hari dan apa saja manfaat mengonsumsi sayur. Sehingga para peserta didik akan mengetahui dan memahami apa yang telah diceritakan oleh guru didepan kelas.

Lebih lanjut hasil wawancara peneliti dengan ibu guru Yuyun selaku tenaga pendidik di TK Dewi Masyitoh Balung Jember mengatakan yaitu :

---

<sup>72</sup> Ibu Yuyun, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2022.

Gambar 4.4  
Dokumentasi wawancara dengan ibu Yuyun



“Anak-anak ya wajib ditertibkan dulu mbak agar kondusif suasana kelasnya. Setelah itu dipersilahkan untuk maju ke depan kelas untuk bercerita sesuai contoh dari guru sebelumnya. Ada beberapa macam tema untuk diceritakan ke anak-anak, dari binatang, sayuran, profesi, dan lain-lain, cuman kan kita disini sebagai pendidik menceritakan cerita ke anak-anak itu sesuai dengan RPPH yang telah ditentukan mbak, misalnya sekarang bercerita tentang tema binatang berarti guru menceritakan ke anak-anak ini tentang macam-macam binatang itu apa saja misalnya seperti macam-macam hewan yang terbang, bahaya atau tidak, terus hewannya berkaki berapa”.<sup>73</sup>

Dan pertanyaan serupa dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Ulfa selaku tenaga pendidik dan kepala sekolah TK Dewi Masyitoh Balung juga menyampaikan bahwa :

Gambar 4.5  
Dokumentasi wawancara dengan ibu Maria Ulfa



<sup>73</sup>Ibu Yuyun, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2022.

“Untuk meningkatkan kecerdasan bahasa atau verbal linguistik dikelas A1 ini memang salah satunya itu kita menggunakan metode bercerita, alasannya yaitu untuk meningkatkan bahasa pada anak. Selain itu juga ada beberapa anak yang masih menetap dikelas, ada yang hampir 2 tahun 1 tahun, itu karena anak-anak bahasanya kurang bagus mbak, ada yang tidak percaya diri dan kurang mengerti huruf. Lalu disisi lain saat membacakan cerita kita juga memberikan penguatan atau dukungan gitu mbak, gunanya agar anak-anak itu merasa percaya diri merasa pede kalau disuruh berbicara pakai bahasa verbal atau bahasa Indonesia. Setelah itu guru itu juga bertanya keanak-anak tentang kegiatan hari ini itu apa saja, kenapa harus ditanyakan karena biar anak itu lebih mudah mengingat mbak ketika hari besoknya ditanyain sama bu ulfa kayak kemaren kita belajar apa ya nah nantik kan anak-anak bisa menjawab oh belajar bercerita bu tentang binatang, terus juga ini kan bagian dari RPPH kalau diakhir pembelajaran itu selain melaksanakan tapi juga ada akhiran seperti yang saya omong barusan menanyakan kegiatan tentang hari ini mbak. Selain itu juga mbak untuk meningkatkan bahasa anak-anak ini guru menyuruh tidak hanya dilakukan diwaktu sekolah saja tapi juga bisa dilakukan dirumah dengan bundanya anak-anak, walaupun dirumah tidak memakai buku cerita bergambar itu tidak apa-apa bisa menggunakan media lain, agar perkembangan bahasa anak itu bisa lebih meningkat dari sebelumnya dan tidak hanya guru saja yang mengetahuinya tetapi orang tua dirumah juga mengetahui perkembangan bahasa anaknya itu tingkat pengembangannya sampai sejauh mana. Kita berfokus bahasa yang diucapkan anak. Kadang ada anak yang malas untuk mikir jadi pada saat bercerita ya campuran gitu bahasa Indonesia sama bahasa jawa Sebelum itu juga guru wajib banget menertibkan kelas agar kondusif proses belajarnya.”<sup>74</sup>

Dari observasi memang guru mengondisikan anak-anak terlebih dahulu agar bisa tertib dan kondusif agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Kemudian guru memperliskan anak-anak untuk bercerita di depan kelas dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Pada pelaksanaannya guru akan menilai siswa dan berfokus pada bahasa yang dipakai oleh peserta didik. Dikarenakan ada juga peserta didik yang malas

<sup>74</sup>Ibu Mara Ulfa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2022.

untuk mikir tetapi dia pandai dalam berbahasa jawa. Jadi ceritanya memakai bahasa campuran Indonesia dan jawa.<sup>75</sup>

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan guru wajib terlebih dahulu peserta didik. Agar suasana dalam proses belajar dan mengajar kondusif yang akan mengakibatkan keefektifan berjalannya suatu pembelajaran.

### **3. Evaluasi pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Evaluasi pembelajaran kecerdasan verbal linguistik ini melalui metode cerita bergambar di TK Dewi Masyitoh Balung pada peserta didik kelompok A1 guru memberikan penguatan dan menyuruh anak maju kedepan untuk bercerita sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Melakukan diskusi dan mengekspresikan kembali cerita adalah salah satu bentuk komunikasi yang bagus untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak. Memberikan demonstrasi dan hasil evaluasi dari kegiatan metode bercerita menggunakan media cerita bergambar adalah bentuk untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak.<sup>76</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu guru Rofi' selaku tenaga pendidik di TK Dewi Masyitoh Balung Jember :

---

<sup>75</sup> Observasi, 28 Februari 2022.

<sup>76</sup> Observasi di TK Dewi Masyitoh Balung Jember, 02 Maret 2022.

“Untuk hasil evaluasinya yang pertama itu awalnya kita ajak ngobrol anak-anak dulu mbak dialog sederhana lah intinya, jadi kita itu mengajak anak terus juga menanyakan kembali dari yang kita sampaikan tadi saat bercerita, misalnya seperti menanyakan tadi bu rofi selain bercerita itu ngapain aja ya terus tadi kira-kira ada yang tau ga bu rofi tadi ceritanya tentang apa, jadi ini perlu disampaikan ke anak-anak mbak tujuannya biar anak-anak itu gampang mengingat terus kira-kira mereka tanggap gak kalau ditanyain balik gitu, nah setelah kita tau kalau anak-anak tanggap ketika kita kasih pertanyaan pendek baru disuruh maju kedepan kelas buat bercerita kembali tapi sesuai dengan apa yang anak-anak ingat mbak karena kalau disuruh bercerita dari awal sampai akhir juga tidak mungkin ya soalnya terlalu sulit juga bu anak-anak jadi hanya beberapa saja yang mereka pahami, nah nantik ketika selesai semuanya baru bisa dikasih nilai mbak kita ngasih nilai itu pakai yang mingguan pakek yang bentuknya ceklist tapi melalui kode kayak BB, MB, BSH BSB, kita pakai ini biar lebih mudah aja mbak untuk melakukan penilaian dan orang tua juga bisa tau perkembangan anaknya itu sejauh mana.”<sup>77</sup>

Gambar 4.6

Dokumentasi wawancara dengan bunda Ais selaku walimurid peserta didik TK Dewi Masyitoh Balung.



Dan pernyataan serupa juga dikemukakan oleh bunda Ais walimurid dari TK Dewi Masyitoh :

“Untuk evaluasi ya anak-anak ini dinilai bahasanya mbak. Campuran atau tidak. Kadang ada anak yang malah mikir atau

<sup>77</sup> Ibu Rofi<sup>3</sup>, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Maret 2022.

wawasan bahasa indonesianya sedikit ya kurang bisa jadinya. Makanya harus dibiarkan. anak-anak dirumah itu ya menurut saya beda sama yang disekolah mbak, bedanya kalau disekolah mereka itu lebih cepat tanggapnya ketika disuruh bercerita oleh gurunya dan mungkin ada banyak temannya jadi anak saya itu lebih senang bercerita disekolah daripada dirumah, sedangkan kalau dirumah itu terkadang tanggapnya itu lama ketika saya tanya ini ceritanya tentang apa coba ceritakan kembali yang bunda ceritakan barusan, itu kadang anak saya menolak mbak mungkin karena dirumah bosan kalau belajar dengan bundanya saja berbeda kalau disekolah banyak temannya. Tapi untuk sejauh ini perkembangan anak saya dirumah alhamdulillah sudah meningkat dan bisa tau ketika saya beri pertanyaan sedikit tentang cerita yang tadi saya bacakan dan saya suruh untuk bercerita kembali seperti bundanya kadang anak saya mau, biasanya juga saya bacakan cerita itu ketika anak saya belajar dimalam hari, tidak setiap hari juga mbak saya bacakan ceritanya karena kan anak kecil itu mudah bosan, jadi ada waktu jedanya.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara pada evaluasi pembelajaran metode cerita bergambar yakni dengan menanyakan satu persatu atas apa yang telah diceritakannya dan melakukan evaluasi pada saat proses kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar berfokus pada bahasa yang dipakai oleh peserta didik. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, sesuai dan mampu berbicara lancar. Dimana evaluasi ini dilakukan saat setelah guru melakukan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru bisa memberikan penilaian menggunakan model ceklist dalam bentuk kode (BB, MB, BSH, BSB) untuk mengetahui perkembangan anak dari awal hingga akhir terhadap kemampuan anak menyampaikan materi yang telah disampaikan di kelas oleh guru. Kemudian menilai dengan nilai yang sesuai kemampuan anak.

---

<sup>78</sup> Bunda Ais, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Maret 2022.

Berikut yakni hasil penilaian pribadi siswa :

Minggu ke : 15		PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK														
Program Pengembangan		Tema : Binatang														
Sub Tema : Binatang Air																
KD	KO	ICHA PUTI	ICHA/AISY	JAVAS	KESYA	LAILA	RAFA	RAJA A.	RATU	REZA	RIZKY	SHEVA	SYIFA	YUNUS	ZIQRI	FANDA
NAMA	: 1.1-3-2-4-2	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
FISMOT	: 2.3-3-6-4-6	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
KOGNITIF	: 3.1-4-1-1	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
BAHASA	: 2.5-3-13-4-13	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 3.15-4-15	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 1.1	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
FISMOT	: 3.3-4-3	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
KOGNITIF	: 3.6-4-6-3-7-4-7	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
BAHASA	: 2.5-2-12	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 2.4-3-15-4-15	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 1.1	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
FISMOT	: 3.6-4-6	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
KOGNITIF	: 3.10-4-10	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
BAHASA	: 2.5-2-6-2-9	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 3.15-4-15	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 1.1	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
FISMOT	: 3.6-4-6	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
KOGNITIF	: 3.10-4-10-3-11-4-11	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
BAHASA	: 2.5-2-6-2-9	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 3.15-4-15	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 1.1-3-2-4-2	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
FISMOT	: 3.6-4-6-3-8-4-8	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
KOGNITIF	: 2.5-2-6-2-9	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
BAHASA	: 3.15-4-15	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 1.1	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
NAMA	: 3.3-4-3	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
FISMOT	: 3.8-4-8	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
KOGNITIF	: 3.11-4-11	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
BAHASA	: 2.9	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEMI	: 2.4-3-15-4-15	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C

Balung, 6 November 2021  
Guru Kelompok A - Abu Bakar

SITI NUR JAWA, S.Pd

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, terdapat hasil temuan dalam penelitian ini. Seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam perencanaan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar harus menyiapkan prota, promes, silabus, RPPH terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar bisa terlaksanakan secara terstruktur sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya dan bisa dilaksanakan oleh guru yang mengajar dikelas.</li> <li>2. Guru menyiapkan desain kelas pembelajaran menggunakan kelompok, desain kelas ini digunakan agar guru dapat melihat keseluruhan anak saat kegiatan bercerita.</li> <li>3. Guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita yaitu buku cerita bergambar, dalam cerita ini guru juga harus menyesuaikan tema cerita dengan RPPH.</li> </ol>



1	2	3
2	Pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menetipkan kelas agar suasana kelas kondusif.</li> <li>2) Siswa bercerita satu persatu di depan kelas maupun di rumah dengan ibunya masing-masing apa yang sudah dicontohkan olehguru.</li> </ol>
3	Evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menggunakan dialog sederhana, dimana guru kemudian mengajak anak untuk berdialog dengan menanyakan kembali secara bergantian terkait materi yang sudah disampaikan.</li> <li>2) Melakukan evaluasi pada saat proses kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar. Dimana evaluasi ini dilakukan saat setelah guru melakukan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru bisa memberikan penilaian menggunakan model ceklist dalam bentuk kode (BB, MB, BSH, BSB) untuk mengetahui perkembangan anak dari awal hingga akhir terhadap kemampuan anak menyampaikan materi yang telah disampaikan di kelas oleh guru.</li> <li>3) Guru berfokus pada bahasa yang dipakai oleh siswa.</li> <li>4) Guru menilai siswa sesuai kemampuan</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini.

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan

yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut :

**1. Perencanaan pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.**

Menurut Garth N.Jone bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik atau menguntungkan untuk mencapai tujuan.<sup>79</sup> Dari teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwa makna dari perencanaan adalah sebuah proses dimana untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perencanaan akan disangkut pautkan dengan bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh para guru sebelum menerapkan metode tertentu.

Secara teoritik menurut Howard Gardner model perencanaan pembelajaran kecerdasan verbal linguistik yaitu kegunaan bahasa untuk anak TK untuk menumbuhkan kecakapan intelektual dan kecakapan anak. Kegunaan verbal untuk anak yaitu menumbuhkan pikiran, ekspresi, imajinasi dan perasaan.<sup>80</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan saat perencanaan pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar dilakukan dengan menyiapkan rangkaian pembelajaran yang akan digunakan dalam bentuk prota, promes, silabus dan RPPH, lalu guru juga menyiapkan desain kelas pembelajaran menggunakan kelompok dan

---

<sup>79</sup> Jone, Garth N. 2007. Strategic Management. USA: Jhon Willey and Sons.

<sup>80</sup> Sri Rahayu, Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), 107.

guru menyiapkan media cerita buku bergambar untuk kegiatan bercerita. Selain itu dalam perencanaan guru juga wajib untuk mempersiapkan media dan desain yang akan dipakai.

Maka dari teori dan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan perencanaan adalah sesuai proses yang mana dengan prosesi dibuat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan verbal atau dalam hal berbicara dalam sebuah linguistic yakni dengan guru wajib untuk membuat prota, promes, silabus, dan RPPH agar berjalannya suatu pembelajaran rapid an terarah. Kemudian guru juga wajib untuk menyiapkan desain kelas dan media yang akan dipakai

## **2. Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 Di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.**

Pengertian Pelaksanaan Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Secara teoritik pelaksanaan dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar ini, bahwa guru dalam bidang kemanusiaannya di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai

orang tua kedua bagi peserta didiknya, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi para peserta didiknya. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berbicara harus mendapatkan perhatian lebih agar anak mampu berkomunikasi atau mengkomunikasikan sesuatu hal dengan baik dan benar. Hal ini bisa dikatakan karena anak merupakan anggota masyarakat yang dituntut terampil berbahasa agar mampu mengekspresikan dirinya.<sup>81</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar ini yang pertama guru menyiapkan anak agar bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan menertibkan setiap siswa yang ada di kelas agar suasana kelas kondusif untuk belajar di dalam kelas, kemudian siswa satu persatu maju untuk bercerita sesuai yang dicontohkan oleh guru.

Data empiris dilapangan berdasarkan hasil observasi di TK Dewi Masyitoh Balung Jember mengenai pelaksanaan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember yaitu sangat baik, dimana pelaksanaan dalam kegiatan metode cerita bergambar ini sudah tersusun saat sebelum kegiatan dimulai dan para guru juga memberikan fasilitas yang cukup menunjang disetiap kelasnya terutama kelas peserta didik kelompok A1. Hal ini dilakukan karena peserta didik kelompok A1 adalah salah satu kelas yang memiliki usia terbilang paling kecil yaitu umur 4-5

---

<sup>81</sup>Nurlaelah Nurlaelah, Geminastiti Sakkir, "Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara", *Edumapsul Jurnal Pendidikan*, Vol.4 No. 1 (2020), 114.

tahun dimana peserta didik kelompok A1 ini juga diberikan fasilitas lebih dari kelas-kelas lainnya guna untuk menunjang atau melengkapi saat kegiatan pembelajaran berlangsung terutama dalam hal pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ini sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan bisa dikatakan sangat efektif. Karena dalam implementasi siswa selalu ditertibkan terlebih dahulu agar suasana kelas kondusif kemudian setiap anak dilatih untuk maju satu persatu bercerita sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.**

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "evaluation" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian.<sup>82</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan eektivitas strategi yang digunakan dalam upaya

---

<sup>82</sup> Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerryl L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1996. Hal 414

mencapai tujuan perusahaan.<sup>83</sup> Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.<sup>84</sup>

Secara teoritik evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan lainnya) dimana evaluasi ini dimaksudkan yaitu proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran<sup>85</sup>. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh guru untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat penguasaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik selama mengikuti proses pembelajaran setelah sebelumnya melakukan penilaian. Dengan demikian, guru melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran tersebut, dan mengenai hasil dari penilaian tersebut akan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut atautkah belum<sup>86</sup>. Dengan adanya evaluasi ini, guru, peserta didik dan orang tua dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasinya. Namun pada kondisi dimana hasil

---

<sup>83</sup> Duncan, Tom. 2005. *Principles of Advertising & IMC. Second Edition*. Mc.Graw-Hill. Bab 22.

<sup>84</sup> Umar, Husein. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 99-102.

<sup>85</sup> Idris L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2 Agustus 2019) : 922.

<sup>86</sup> Haryonto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta : UNY Press, 2020), 66.

yang dicapai tidak\kurang memuaskan maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun juga demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak merasa putus asa.<sup>87</sup>

Dalam evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar untuk yang pertama guru menggunakan dialog sederhana, dimana guru kemudian mengajak anak untuk berdialog dengan menanyakan kembali secara bergantian terkait materi yang sudah disampaikan, yang kedua guru menggunakan demonstrasi pembelajaran, yaitu guru menyuruh anak maju kedepan untuk bercerita apa yang telah mereka dengarkan didepan teman-temannya, terakhir yaitu yang ketiga untuk penilaiannya guru menggunakan model ceklist, dimana guru melihat perkembangan dari awal sampai akhir bagaimana kemampuan anak terhadap materi yang telah disampaikan di kelas.

Data empirik dilapangan berdasarkan hasil observasi di TK Dewi Masyitoh Balung Jember mengenai evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada proses pembelajarannya guru akan mengatur seluruh rangkaian pembelajarannya terlebih dahulu, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, setelah itu guru bisa melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil

---

<sup>87</sup> Idris L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 922.

belajar yang berupa dampak pengajaran dari kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar.

Dan guru di TK Dewi Masyitoh Balung Jember melakukan evaluasi sangat baik pada saat proses kegiatan pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar. Dimana evaluasi ini dilakukan saat setelah guru melakukan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, pada evaluasi guru menanyai satu persatu atas apa yang telah diceritakan, setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru bisa memberikan penilaian menggunakan model ceklist dalam bentuk kode (BB, MB, BSH, BSB) untuk mengetahui perkembangan anak dari awal hingga akhir terhadap kemampuan anak menyampaikan materi yang telah disampaikan di kelas oleh guru. Guru menilai satu persatu siswa sesuai kemampuan.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan makan dapat diinterprestasikan bahwa evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan dapat dikatakan sangat baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember yaitu, a. Guru menyiapkan rangkaian pembelajaran dalam bentuk prota, promes, silabus, dan RPPH. b. Guru menyiapkan desain kelas pembelajaran agar lebih mudah untuk menyampaikan dan murid lebih mudah untuk mendengarkan. c. Guru menyiapkan media cerita buku bergambar untuk kegiatan bercerita sehingga anak-anak bisa melihat gambaran apa yang telah guru ceritakan.
2. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember yaitu, a) guru menyiapkan anak agar anak mengikuti pembelajaran di kelas dengan cara menertibkan sehingga pembelajaran menjadi kondusif. b) guru menyampaikan judul cerita sehingga anak-anak akan mengetahui cerita yang akan mereka dengarkan pada saat proses

pembelajaran, dan mencontohkan bercerita. c) guru menyuruh siswa untuk bercerita di depan kelas satu persatu sesuai yang dicontohkan guru.

3. Evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember yaitu, a) guru menggunakan dialog sederhana, dimana guru kemudian mengajak anak untuk berdialog dengan menanyakan kembali secara bergantian terkait materi yang sudah disampaikan. c) Guru fokus menilai bahasa yang digunakan oleh siswa, kemudian guru menggunakan penilaian model ceklist, dimana guru melihat perkembangan dari awal sampai akhir bagaimana kemampuan anak terhadap materi yang telah disampaikan di kelas.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan di TK Dewi Masyitoh Balung Jember mengenai model pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 terdapat beberapa saran, yaitu diantaranya :

### **1. Guru :**

Perlu adanya kekompakan dalam mengajar dan menggunakan strategi, metode dan media yang interaktif agar peserta didik mampu mencapai target yang diinginkan oleh guru

2. Orang tua :

Agar selalu mendampingi anak dalam belajar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dantidak sepenuhnya menyerahkan anak kepada guru di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana, 2020.
- Asfandiyar, Andi Yudha. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009.
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 1 (2017).
- Basuki. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia. "Al Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita". Bandung : Jabal, 2010.
- Faujiah, Isnaeni Yuningsih, Aip Saripudin. *Model Edutainment Dalam Pembelajaran Paud*. Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Hanifah, Tisna Umi. "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)". (Universitas Negeri Semarang : Oktober 2014).
- Gunawan, Adi W. *Born to be a Genius*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hardiyana Andri, Sutiah. "Penerapan Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Kelompok A Tkit Noor Hidayah Klungenan Kabupaten Cirebon". *Jurnal Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2 2020.
- Haryonto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta : UNY Press, 2020.
- Hasanuddin, M Iqbal, M Imron Hasanuddin. *Model Pendekatan Bermain Pada Peningkatan Kesegaran Jasmani Sekolah Dasar*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Hengki Wijaya, Helaludin. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

- Herawati, Sri."Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Boneka Dan Celemek Dikelompok B2 Tk Kartika Ii-21 Yonif 144/Jy Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong".Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014.
- Hermita, Neni.*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Di SD*.Yogyakarta : Deepublish, 2017.
- Ibrahim.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : Alfabeta, 2018.
- Indra, Widya,Yanti Fitria.*Pengembangan Model Pembelajaran Model PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*.Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Imamah, Nur."Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember Jelbuk Jember".Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Isna, Aisyah."Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini".STAINU Purworejo: Jurnalal\_Athfal, Vol. 2 No. 2 Desember 2019.
- Katoningsih, Sri.*Keterampilan Bercerita*.Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Kemendikbud Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.
- Kurniawan, Heru.*Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*.Jakarta : Kencana, 2016.
- L, Idris."Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran".Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2 Agustus 2019.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah.*Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.Sukabumi : CV Jejak, 2017.
- Madyawati, Lilis.*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*.Jakarta : Kencana, 2016.
- Manzilati, Asfi.*Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*.Malang : Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Moleong J, Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Musfiroh, Tadkiroatun. *Kegiatan Belajar 2 Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Anak Usia Dini*. Modul 1.13.
- Musfiroh, Takdiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang : Universitas Terbuka, 2020.
- Nasution, Riska Choiriyah. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Di Ra Muttaqin Jalan Besar Deli Tua". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Puspitasari, Wiwik. *Pintar Bercerita*. Surakarta : Percetakan CV Oase Group, 2019.
- Rahayu, Sri. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Kalimedia, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press, 2011.
- Rahman, Mhd, Habibur. *Pengembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Tasik Malaya : Edu Publisher, 2020.
- Sari, Yuni Purnama Sari. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Pembelajaran Talking Stick Di Ra Nurul Yaqin Medan". Skripsi : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018.
- Sodik, M. Ali, Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan". Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga, Juni 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks, 2013.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia, 2012.
- Supriatna, Agus. *Bahasa Indonesia : Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Grafindo Media Pratama, 2006.
- Suryati. "Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini Di Tk Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas". Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Sutapa, Panggung. *Aktivitas Fisik Motorik Dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Usia Dini*. Yogyakarta : PT Kanisius, 2018.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Jakarta : Pedagogia, 2010.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Umaroh. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelompok B Di Ra Muslimat Nu Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemasang". *Jurnal Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang*, ISSN 2252-6374 April 2013.
- Usman, Muhammad. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan : Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Utama, Ferdian, Nurtanfidiyah. "Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol. 4(3)". September 2019.
- Wahyuningsih, Siti, Rosita Dewi, dkk. "Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal Kumara Cendekia* Vol. 7 No. 4 Desember 2019.
- Widyastuti, Ana. *Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# **Lampiran-lampiran**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Alfianti Sholehani  
NIM : T20185028  
Prodi/Jurusan : PIAUD/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : UIN KHAS Jember  
Tempat/tanggal lahir : Jember/02 Februari 2000  
Alamat : Dsn Purwojati, RT003/RW021 Desa Dukuh Dempok  
Kec.Wuluhan, Kab.Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Kecerdasan Verbal Linguistik melalui Metode Cerita Bergambar pada Peserta Didik Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Dewi Masyitoh Balung Jember”** benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan ini pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 19 Februari 2022



Alfianti Sholehani  
NIM. T20185002

UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 Di TK Dewi Masyitoh Balung Jember 2021/2022	Kecerdasan Verbal Linguistik  Metode Cerita Bergambar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca.</li> <li>2. Mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menyimak atau mendengarkan peserta didik.</li> <li>2. Kemampuan berbicara pada peserta didik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf.</li> <li>b. Mampu diajak berdialog sederhana.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengarkan.</li> <li>b. Memiliki rasa percaya diri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek Penelitian.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru</li> <li>b. Siswa Kelas A1</li> </ol> </li> <li>2. Informan.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Tenaga Pendidik</li> <li>c. Walimurid atau orang tua peserta didik</li> </ol> </li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Jenis Penelitian</b> Studi Kasus</li> <li>2. <b>Pendekatan Penelitian</b> Kualitatif Deskriptif</li> <li>3. <b>Metode Pengumpulan Data</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. <b>Metode Analisis Data</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. <b>Keabsahan Data</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
2. Profil Lembaga TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
3. Data Pendidik TK Dewi Masyitoh Balung Jember
4. Data Peserta Didik TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
5. Proses Pembelajaran TK Dewi Masyitoh Balung Jember.

### B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
2. Situasi dan kondisi TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
4. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.

### C. Pedoman Wawancara

1. Kepada guru wali kelas sekaligus pendamping kelas A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
  - a. Bagaimana perencanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?
  - b. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?
  - c. Bagaimana evaluasi pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?
2. Kepada Kepala Sekolah TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
  - a. Apa visi dan misi TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?
  - b. Bagaimana pengembangan kecerdasan verbal linguistik di TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?

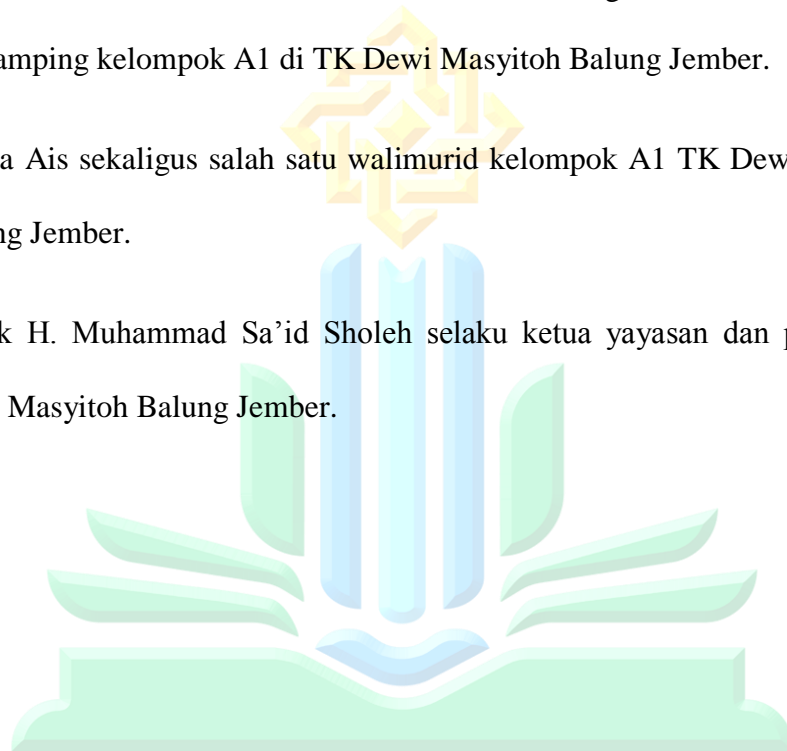
3. Kepada ketua yayasan sekaligus pendiri TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Dewi Masyitoh Balung Jember ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR INFORMAN

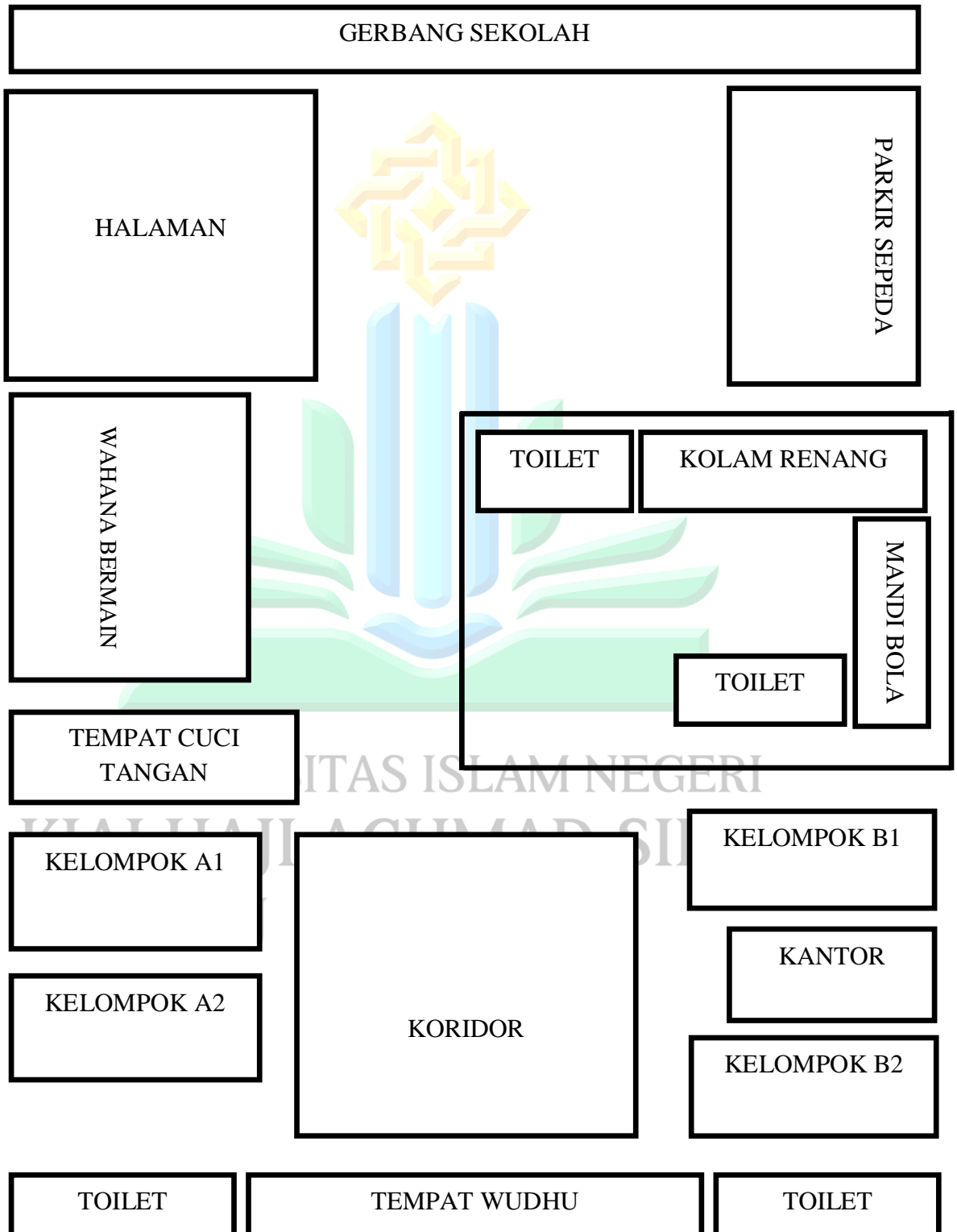
1. Maria Ulfa, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
2. Siti Nur Jana dan Rofi'atul Muniroh, A.Md. selaku guru wali kelas sekaligus pendamping kelompok A1 di TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
3. Bunda Ais sekaligus salah satu walimurid kelompok A1 TK Dewi Masyitoh Balung Jember.
4. Bapak H. Muhammad Sa'id Sholeh selaku ketua yayasan dan pendiri TK Dewi Masyitoh Balung Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DENAH LOKASI TK DEWI MASYITOH BALUNG JEMBER**

**TAHUN AJARAN 2021/2022**



## LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Nur Jana, selaku guru wali kelompok A1 TK Dewi Masyitoh Balung.



Wawancara dengan Ibu Rofi'atul Muniroh, A.Md. selaku guru pendamping kelompok A1 TK Dewi Masyitoh Balung



Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Dewi Masyitoh Balung.



Wawancara dengan Bunda Ais, selaku salah satu walimurid kelompok A1 TK Dewi Masyitoh Balung.

Gambar guru sedang menyiapkan rangkaian pembelajaran dan media untuk kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik



Gambar guru sedang melaksanakan kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita bergambar

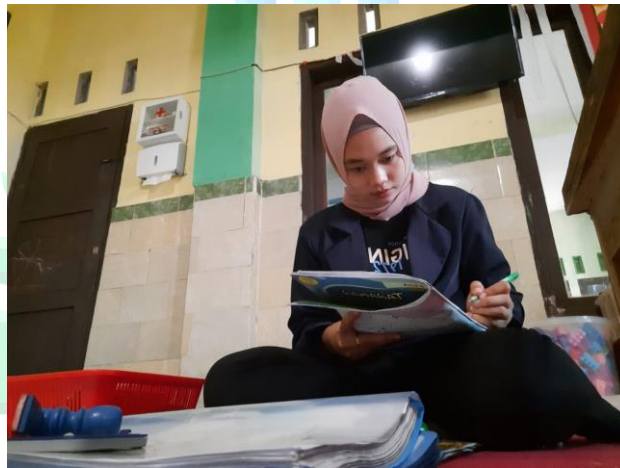


Gambar guru sedang melakukan kegiatan bercerita didepan kelas dihadapan peserta didik





Gambar guru sedang mengevaluasi hasil kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik peserta didik



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
TK DEWI MASYITOH BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

---

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 16 / 16
Hari, tanggal	:
Kelompok usia	: 4 – 5 tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Binatang / Binatang bersayap / Bahaya binatang bersayap : nyamuk dan lalat
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.3 – 2.5 – 2.6 – 3.6 – 4.6 – 3.13 – 4.13 – 3.15 – 4.15
Materi Kegiatan	: - Tidak menyakiti ciptaan Tuhan - Gambar binatang yang bisa terbang - Bercerita tentang binatang - Mengembalikan mainan setelah digunakan - Suara-suara binatang - Beradaptasi dengan lingkungan - Tertarik pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan	: Buku cerita bergambar, buku gambar, pensil, kardus bekas, gunting, lem

**A. Kegiatan Pembuka**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang bisa terbang
3. Berdiskusi tentang bahaya nyamuk dan lalat
4. Merapikan mainan setelah digunakan
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. Kegiatan Inti**

1. Membuat garis melingkar seperti obat nyamuk
2. Menghafal nama lotion penolak nyamuk
3. Membuat tutup saji dari kardus bekas
4. Bercerita tentang hewan nyamuk dan lalat

**C. Recalling**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

**D. Kegiatan Penutup**

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling di sukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Salam dan doa penutup

**E. Rencana Penilaian**

1. Sikap
  - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menceritakan tentang bahaya nyamuk / lalat
  - b. Dapat menyebutkan penutup makanan
  - c. Dapat menghafal nama-nama lotion nyamuk
  - d. Dapat membuat tudung saji dari karton

Kepala TK Dewi Masyitoh



Maria Uffa, S.Pd

Mengetahui

Guru Kelompok A1

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Siti Nur Jana".

Siti Nur Jana, S.Pd

IQ

**PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK**

Minggu ke :15

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Air

Program Pengembangan	KD	ICHA PUTI	ICHA/AISY	JAVAS	KESYA	LAILA	RAFA	RAJA A.	RATU	REZA	RIZKY	SHEVA	SYIFA	YUNUS	ZIQRI	FANDA
NAM	: 1.1-3.2-4.2	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	C	C	C	C	
FISMOT	:															
KOGNTIF	: 2.3-3.6-4.6	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	C	C	C	C	I Z I N
BAHASA	: 3.11-4.11	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	C	C	C	C	
SOSEM	: 2.5-3.13-4.13	C	C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	
SENI	: 3.15-4.15	C	C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	
NAM	: 1.1		C	B	B	B	B	B	C	C	C	C	C	C	C	
FISMOT	: 3.3-4.3		C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
KOGNTIF	: 3.6-4.6-3.7-4.7	I Z I N	C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
BAHASA	:		C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
SOSEM	: 2.5-2.12		C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
SENI	: 2.4-3.15-4.15		C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
NAM	: 1.1	C	C	C	B	D	C	C		B	D	C	C	C	B	D
FISMOT	:															
KOGNTIF	: 3.6-4.6	C	C	C	C	C	D	C	I Z I N	C	D	D	D	D	C	C
BAHASA	: 3.10-4.10	C	C	B	B	B	B	B		C	C	C	C	C	C	C
SOSEM	: 2.5-2.6-2.9	C	C	C	C	C	D	C		C	D	D	D	D	C	C
SENI	: 3.15-4.15	C	C	C	C	C	D	C		C	D	D	D	D	C	C
NAM	: 1.1		B	C	C	D	C	C	B	B	B	B	C	C	C	D
FISMOT	:															
KOGNTIF	: 3.6-4.6	I Z I N	B	B	B	B	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C
BAHASA	: 3.10-4.10-3.11-4.11		C	B	B	B	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C
SOSEM	: 2.5-2.6-2.9		C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
SENI	: 3.15-4.15		C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
NAM	: 1.1-3.2-4.2	C	C	C	B	B	B	B	B	C	C	C	C	C	C	C
FISMOT	:															
KOGNTIF	: 3.6-4.6-3.8-4.8	D	C	C	B	B	B	B	C	C	D	D	D	C	D	C
BAHASA	:															
SOSEM	: 2.5-2.6-2.9	B	C	C	C	B	B	B	B	C	C	C	B	B	C	C
SENI	: 3.15-4.15	C	C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
NAM	: 1.1	B	B	C	C	C	C	B	D	D	D	B	C	C	C	C
FISMOT	: 3.3-4.3	C	C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
KOGNTIF	: 3.8-4.8	C	C	C	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	C	C
BAHASA	: 3.11-4.11	C	C	C	B	B	B	B	B	C	C	C	C	C	C	C
SOSEM	: 2.9	D	B	B	B	B	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C
SENI	: 2.4-3.15-4.15	D	B	B	B	B	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C

Balung, 6 November 2021  
Guru Kelompok A - Abu Bakar

SITI NUR JANA, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://tik.uin-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah@uin-jember.ac.id](mailto:tarbiyah@uin-jember.ac.id)

Nomor : B-2360/In.20/3.a/PP.009/02/2022  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Dewi Masyitoh Balung Lor Jember  
Jl. Perjuangan No. 10 RT/02 RW/05 Balung Lor Balung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185028  
Nama : ALFIANTI SHOLEHANI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Model Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 Di TK Dewi Masyitoh Balung Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Maria Ulfa, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Februari 2022  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ZAINUL HASAN  
TK DEWI MASYITOH BALUNG LOR JEMBER**

NPSN : 20555960

Jl. Perjuangan No 10 Dusun Krajan RT 009 RW 002  
Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : /YPI.DM/TK/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Maria Ulfa, S.Pd.**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : TK Dewi Masyitoh Balung Jember  
Alamat : Jl. Perjuangan No 10 Dusun Krajan RT 009 RW 002 Desa Balung Lor  
Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

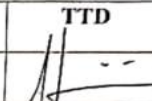


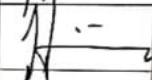
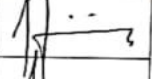

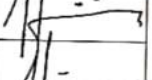

Nama : **Alfianti Sholehani**  
NIM : T20185028  
Fakultas/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul Model Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A1 Di TK Dewi Masyitoh Balung Lor Jember sejak Februari 2022 sampai dengan Maret 2022, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Balung, 17 Maret 2022  
Kepala TK Dewi Masyitoh  
  
**Maria Ulfa, S.Pd.**

**JURNAL PENELITIAN**

**LOKASI : TK DEWI MASYITHOH BALUNG JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Senin,03-05-2021	Pra Observasi	
2	Senin,17-02-2022	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Maria Ulfah S.Pd. selaku kepala sekolah TK Dewi Masyithoh Balung Jember	
3	Rabu,19-02-2022	Observasi dan wawancara kepada ibu Maria Ulfah S.Pd selaku kepala sekolah dan ibu	
4	Senin,23-02-2022	Observasi dan pengambilan gambar 1	
5	Kamis,26-02-2022	Wawancara dan pengambilan gambar hasil wawancara	
6	Senin,30-02-2022	Observasi dan pengambilan gambar 2	
7	Kamis,02-03-2022	Wawancara dengan selaku guru kelas dan bunda eka selaku wali murid dan pengambilan gambar hasil wawancara	
8	Kamis,17-03-2022	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di TK Dewi Masyithoh Balung Jember	

Jember, 17 Februari 2022

Kepala TK Dewi Masyithoh



FOTO

Gedung TK Dewi Masyitoh Balung Jember



FOTO

Ruang Kelompok A1 TK Dewi Masyitoh Balung Jember





FOTO

Koridor TK Dewi Masyitoh Balung



FOTO

Fasilitas Kolam Renang TK Dewi Masyitoh Balung



FOTO

Alat Permainan Outdoor TK Dewi Masyitoh Balung



FOTO

Halaman Depan TK Dewi Masyitoh Balung



**DOKUMENTASI KEGIATAN PENGEMBANGAN KECERDASAN  
VERBAL LINGUISTIK MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR  
KEPADA PESERTA DIDIK TK DEWI MASYITOH BALUNG JEMBER**



Proses Pemberian Arahan Dan Pemahaman  
Tentang Metode Bercerita Menggunakan  
Buku Bergambar



Kegiatan Metode Bercerita Menggunakan  
Media Buku Cerita Bergambar Dengan  
Tema Anggota Keluarga



Proses Kegiatan Evaluasi Peserta Didik  
Menceritakan Apa Yang Mereka Dengar

## BIODATA PENULIS



Nama : Alfianti Sholehani

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Februari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

NIM : T20185028

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan\Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Dsn. Purwojati RT/003 RW/021, Desa Dukuh  
Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat NU 42 Purwojati Wuluhan

2. SD NU 10 Purwojati Wuluhan

3. MTS Al – Ma’arif Wuluhan

4. SMK Zainul Hasan Balung